

MANAJEMEN OBJEK DAN DAYA TARIK

WISATA ZIARAH

(Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga

Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)



SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun oleh :

LILIK NUR KHOLIDAH
1103079

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 juli 2008

(Lilik Nur Kholidah)
NIM: 1103079

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan untuk Ibu dan Bapak tercinta
yang senantiasa memanjatkan do'anya, mencurahkan kasih sayang, memberikan
dukungan, baik moril maupun materiil dengan tulus yang tak pernah menyerah
pula berjuang melawan kerasnya hidup ini , skripsi ini sebagai tanda baktiku.
Seluruh rekan dan rekanita yang telah memberikan motivasi, semangat
dan bantuanya.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ
تَفْلَحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan” (QS. Al Maidah:35)

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu penulis tentang keadaan dan kondisi Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga yang dikelola oleh Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dari segi manajemen. Selanjutnya penulis melakukan penelitian dengan mencoba turun langsung ke lapangan atau ke lokasi objek penelitian yaitu di Objek dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga untuk menemui Ketua (sesepuh) sebagai pimpinan Lembaga tersebut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif. Metode induktif yaitu metode pembahasan masalah yang berangkat dari data-data dan fakta-fakta yang bersifat khusus dan kongkrit yang selanjutnya ditarik kepada kesimpulan-kesimpulan yang lebih bersifat umum. Dalam hal ini pendekatan yang penulis gunakan merujuk pada ilmu bantu dakwah, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan salah satu ilmu bantu tersebut adalah pendekatan manajemen. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi partisipatoris, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan fungsi-fungsi manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga yang dikelola oleh Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak secara garis besar sudah mengacu pada teori fungsi manajemen yang ada meskipun belum maksimal terealisasi yakni: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Baik dalam perspektif wisata maupun religi. Hal ini terbukti bahwa dalam perspektif wisata objek dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga telah memenuhi beberapa komponen-komponen wisata, yaitu adanya sarana transportasi, sarana akomodasi, sarana makan dan minum (restoran), objek dan atraksi wisata, toko cinderamata (*Souvenir Shop*), dan area taman parkir. Adapun dalam perspektif religi dapat dilihat pada aktivitas para peziarah (wisatawan) itu sendiri, upaya yang dilakukan pihak lembaga kasepuhan dalam kaitannya dengan kegiatan religi adalah dengan adanya penugasan seorang *muddin* yaitu orang yang bertugas mengarahkan para wisatawan (peziarah) agar tidak terjadi penyimpangan yang disyariatkan oleh Islam dari Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak, kegiatan-kegiatan yang digelar baik dalam memperingati hari-hari besar Islam maupun kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin dilaksanakan setiap *weton* dalam penanggalan Jawa yang diisi dengan pengajian, tahlilan dan dzikir bersama.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, civitas akademika fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, masyarakat, lembaga dakwah dan instansi terkait.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur hanya bagi-Nya yang menciptakan semesta alam, atas segala nikmat dan karunia-Nya kemudahan serta petunjuk-Nya yang diberikan kepada penulis. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing seluruh umatnya kepada jalan kebenaran sekaligus menjadikan dunia ini penuh dengan pengetahuan dan keilmuan.

Penulis menyadari akan keterbatasan diri dalam penyusunan skripsi ini. Dan penulis yakin penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, materiel dan spiritual, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dalam kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak prof. Dr. Abdul Jamil, M. A Selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, M.M, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang beserta para Pembantu Dekan.
3. Drs. H. Nurbini M. SI., Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Dra. Wafiyah, selaku dosen pembimbing I dan Saerozi, S.Ag, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, dengan segala kesabaran dan kelapangan hati yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis ditengah aktivitas dan kesibukanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, khususnya para Dosen Pengajar yang telah membekali ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap pegawai Perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang atas pelayanan yang diberikan.

7. R. Mohamad Soedioko Sesepuh dan keluarga besar ahli waris Sunan Kalijaga yang telah berkenan memberikan izin dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini.
8. Ibuku Kholifah dan Bapakku Masruch yang telah memberikan do'a dan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang sekaligus yang selalu memberikan dukungan, baik moril maupun spirituil dan materiil dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Untuk teh Aisy, teh Ikhwa,teh Warda, mas Fikri, mas Moenir dan mas Zaenal yang senantiasa sabar tanpa henti memberikan, bantuan,dukungan, motivasi, semangat dan ikhlas berdo'a demi terselesainya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku (mbak Tini, Mief, Muna, Muntoko, Dimas, mas Sugi') dan khususnya seluruh teman-teman di Manajemen Dakwah, terimakasih persahabatanya.
11. Saudara-saudaraku keluarga besar HMI Kom. Dakwah dan keluarga besar Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
12. Segenap pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semuanya.

Akhirnya Penulis berdo'a semoga amal ibadah mereka diterima dan mendapatkan anugerah lebih dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih minimnya cakrawala pengetahuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman.

Semarang, 14 Juli 2008

Penulis

Lilik Nur Kholidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Metodologi Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan Skripsi	16

BAB II TINJAUAN DAKWAH DAN MANAJEMEN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA (ODTW) ZIARAH

2.1 Dakwah	18
2.2 Manajemen	26
2.3 Pengertian Wisata Ziarah	36
2.4 Dakwah dan Wisata Ziarah	42
2.5 Objek Dan Daya Tarik Wisata	43

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA MAKAM SUNAN KALIJAGA

3.1	Profil Objek Dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga	48
3.2	Perkembangan Kunjungan Wisata	57
3.3	Lembaga Kasepuhan dan Ahli Waris Sunan Kalijaga	60
3.4	Tujuan Lembaga Kasepuhan	61
3.5	Penerapan Fungsi Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata Ziarah di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak	61
3.5.1.	Perencanaan	61
3.5.2.	Pengorganisasian	67
3.5.3.	Penggerakan	70
3.5.4.	Pengawasan	71

BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA KASEPUHAN MAKAM SUNAN KALIJAGA

4.1	Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga Dalam Perspektif Religi.....	75
4.2	Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga Dalam Perspektif Wisata.....	90

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Saran-saran.....	96
5.3	Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pertumbuhan agama Islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktek, sangat dipengaruhi oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya. Materi dakwah maupun metodenya yang tidak tepat, sering memberikan gambaran ketidaksesuaian tentang Islam. Demikian pula kesalahfahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah. Sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah (Hafidhuddin, 1998:67).

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna. Baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja. Tetapi pada sasaran yang lebih luas (Shihab, 1996:194). Untuk itu, kebenaran inilah yang harus disebarkan kepada masyarakat dengan sikap dan pandangan yang bijaksana, nasehat yang indah dan argumentasi yang kukuh (Rais, 1994:24).

Dalam pengemasan kegiatan dakwah, salah satu yang termasuk dalam metode dakwah yaitu karya wisata. Metode karya wisata adalah dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki daya tarik wisata dan nilai-nilai budaya serta mengandung nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain.

Banyak sikap-sikap dan perilaku keagamaan yang tidak bisa ditanamkan dalam jiwa seseorang dengan metode lain namun dapat dikemukakan melalui karya wisata ini. Dengan alternatif seperti ini diharapkan metode dakwah akan memperoleh pengetahuan dan wawasan keagamaan yang lebih luas (Aziz, 2004:179).

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting baik berupa makam, masjid, bekas kerajaan, petilasan, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan obyek dan daya tarik wisata sebagai potensi pariwisata. Salah satu kegiatan tersebut adalah dalam bentuk wisata ziarah umat Islam.

Wisata ziarah dapat diartikan sebagai kegiatan kunjungan ke atraksi wisata yang dianggap memiliki nilai antara lain: nilai kekeramatan; kesakralan; kesucian; nilai spiritual; nilai religius dan nilai historis. Dalam kegiatan wisata ziarah umat Islam, pada umumnya peziarah melakukan kunjungan ke tempat-tempat atau peninggalan-peninggalan yang berbentuk

makam baik makam para wali, makam raja-raja, makam pujangga kerajaan atau tokoh keagamaan serta tokoh historis penting lainnya. Adapun peninggalan lain yang juga dikunjungi dan memiliki relevansi dengan ziarah umat Islam adalah Masjid, Petilasan dan berbagai benda peninggalan yang suci dan keramat lainnya. Orientasi para wisatawan melakukan wisata ziarah adalah agar terpenuhinya berbagai kebutuhan spiritual dan religius. Di tempat ziarah tersebut mereka melakukan aktivitas seperti nyekar, berdoa, pembacaan ayat suci Al Qur'an dan sebagainya agar kebutuhan spiritual atau religius mereka dapat tercapai (Suryono, 2004:2).

Wisata sesungguhnya bukanlah semata aktivitas yang berdimensi rekreatif bagi para wisatawan maupun semata-mata berdimensi ekonomi dan berorientasi profit saja bagi para penyelenggara jasa wisata. Wisata bisa menjadi medium pemunculan bagi kesadaran terhadap penghargaan kepada setiap khazanah budaya dan sejarah. Objek wisata sesungguhnya memuat banyak pesan kearifan maupun pelajaran yang berharga yang bisa memberi banyak kontribusi bagi upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab. Namun demikian kita menyaksikan kecenderungan-kecenderungan yang muncul dalam dunia wisata yang kurang memberi ruang bagi munculnya apresiasi dan internalisasi kearifan dan nilai yang terkandung dalam objek wisata, baik berupa alam, sejarah maupun kebudayaan.

Setidaknya ada dua macam model dan kecenderungan dalam dunia-dunia wisata, yaitu : (1) Model wisata konvensional yang bisa dilakukan masyarakat luas dengan kecenderungan semata mengapresiasi aspek-

aspek fisik dari objek wisata yang cenderung glamor, tanpa memiliki visi yang jelas dan kurang berdampak bagi pengkayaan spiritual; (2) Model wisata tradisional yang biasanya kurang didasarkan atas pemahaman yang utuh atas wisata, lebih menitikberatkan terhadap penghargaan akan berkah (*tabarrukan*) serta kurang memberi ruang bagi pemahaman dan penghayatan secara rasional terhadap khazanah sejarah dan kebudayaan (Anasom, 2007: 6).

Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan kesadaran beragama.

Zaman permulaan Islam telah disampaikan kepada umat manusia di alam ini khususnya di Negara Arab, Nabi Muhammad SAW. pernah melarang umat Islam untuk berziarah kubur akan tetapi setelah *Aqidah Islamiyah* sudah menjadi kuat tertanam dalam kalbu kaum muslimin (pengikutnya) hukum Islam dan sasarannya sudah diketahui, maka ziarah kubur diijinkan oleh Nabi, sebagaimana hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Ashhabussunan dari Abdullah bin Buraidah yang diterima dari bapaknya bahwa Nabi SAW. bersabda :

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقَبْرِ فَرُؤُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ (رواه أحمد ومسلم وأصحاب السنن عن عبدالله ابن بريدة)

“Dahulu saya melarang kalian semua menziarahi kubur, adapun sekarang berziarahlah ke sana, karena yang demikian itu akan mengingatkanmu akan hari akhirat. (HR. Ahmad, Muslim, dan Ashhabus Sunan)”. (Imam Muslim dalam Kitab Shahih al Muslim Juz:1)

Dalam perkembangannya di Indonesia gerakan wisata ziarah umat Islam menjadi kegiatan yang mulai terprogram sehingga sudah saatnya kegiatan itu dikemas dalam bentuk wisata budaya keagamaan. Seperti halnya Demak sebagai salah satu Kabupaten yang juga ingin mengembangkan potensinya. Potensi utama yang ada di Kabupaten Demak adalah wisata ziarah dengan adanya makam salah satu dari wali Allah yang termasuk Walisongo yaitu Sunan Kalijaga.

Sudah menjadi tradisi bagi umat Islam bahkan dianjurkan oleh Rasulullah, tujuan dari berziarah itu sendiri disamping untuk mendoakan dan mengenang jasa-jasa dari orang yang didoakan juga limpahan rahmat dari Allah SWT. Hal-hal inilah yang mendorong orang untuk rela melakukan perjalanan jauh untuk berziarah ke Makam '*Auliya*, di samping untuk kepuasan batin dan kesenangan lainnya.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang wisata ziarah yang semakin banyak peminatnya dalam melakukan perjalanan wisata ziarah ke makam para wali, khususnya para Walisongo, maka perlu adanya sebuah manajemen yang diterapkan dalam mengelola objek dan daya tarik wisata ziarah tersebut agar lebih baik serta kelestariannya akan tetap terjaga. Dari pemahaman inilah penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata Ziarah (Studi Kasus Di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis sampaikan di atas, masalah pokok yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan fungsi manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak?'.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu manajemen terutama berkaitan tentang ilmu manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dalam manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah khususnya di makam Sunan Kalijaga dan di daerah-daerah objek dan daya tarik wisata ziarah lainnya di Indonesia pada umumnya.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan skripsi, maka penulis mencantumkan karya skripsi yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis, karya-karya itu antara lain :

1. *Motivasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam di Desa Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak* yang telah diteliti oleh Sofia Robi dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat pada tahun 2006. Penelitian ini hanya membahas mengenai motivasi pelaksanaan ziarah kubur di makam Sunan Kalijaga yang berdampak pada aqidah Islam. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa beberapa motivasinya adalah untuk mencari berkah sebagai *wasilah* atau perantara untuk berdo'a, untuk rekreasi mengenang jasa, pemenuhan *nadzar*, mencari teladan dari Sunan Kalijaga. Sedangkan pengaruhnya terhadap aqidah Islam adalah mereka yang telah mengetahui tata ziarah yang sesuai dengan syara' maka akan lebih meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT. Tapi bagi yang tidak mengetahui tata cara yang tidak sesuai dengan syara' maka dalam pelaksanaannya akan menyimpang dan bahkan akan menjurus kepada kemusyrikan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, interview, kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data menggunakan teknis analisis secara kualitatif.
2. *Pandangan Al-Qur'an tentang Wisata dan Implementasinya dalam Dakwah Islam*. Ditulis pada tahun 1998 oleh Syarif Hidayah. Dalam

skripsi ini penulis menyimpulkan dalam Al-Qur'an bahwasanya wisata dilakukan dalam rangka mengambil *'ibrah* dari ciptaan Allah atau sejarah dan peradaban manusia untuk membuka mata hati sehingga menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan akan ke-Esa-an Allah SWT. Dalam Al-Qur'an kesenangan yang diperoleh dari wisata bukanlah menjadi tujuan, sebagaimana yang menjadi landasan dari industri pariwisata *non Qur'ani*. Wisata yang pada hakekatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan keajaiban dari tanda-tanda kekuasaan dan ke-Esa-an Allah SWT.

Implementasi-nya wisata dalam dakwah dapat dijadikannya sebagai proses dakwah dalam rangka penanaman kepercayaan akan adanya Allah. Dan hal ini tidak dapat bergulir begitu saja, sebab kepercayaan itu lebih terasa apabila ditanamkan sebagai bukti-bukti adanya Allah dan dapat ditunjukkan dengan kenyataan-kenyataan dari realitas wujud yang tampak berupa ayat-ayat *kaunniyah* dan *qur'aniyyah*. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan penelitian pustaka (*Library research*) yaitu mencari data-data dengan cara melakukan penelusuran terhadap buku-buku dan menelaahnya. Adapun metode pembahasannya menggunakan metode tafsir *maudhu'i* dan metode deduktif.

3. *Usaha Pembinaan Agama terhadap Para Peziarah Makam Sunan Bonang di Bonang Lasem Rembang*. Yang diteliti oleh Abdul Rouf pada tahun 2000. Pembahasan penelitian ini hanya mengenai perilaku para

peziarah dengan dipengaruhi latar belakang yang berbeda sehingga mereka dalam melakukan ziarah tidak sama antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Tetapi sebagian besar mereka dalam melakukan ziarah kubur karena dorongan keagamaan. Pada umumnya mereka yang melakukan penyimpangan dalam ziarah kebanyakan berasal dari orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Adapun usaha pembinaan agama dilakukan untuk meluruskan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peziarah tersebut. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan angket. Adapun metode analisis data menggunakan metode deduktif dan metode induktif.

Dengan mencantumkan tiga penelitian skripsi di atas dan pembahasannya tersebut, penulis mengangkat sisi lain yang belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu mengajukan skripsi dengan judul *“Manajemen Objek dan daya tarik wisata ziarah (Studi Kasus Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)”*.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia.

Dari kajian tentang definisi-definisi yang ada dapatlah disintesisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004: 6).

b. Pendekatan Penelitian

Ragam penelitian yang digunakan dalam penelitian dakwah merujuk pada ilmu bantu dakwah. Adapun ilmu bantu terdiri atas psikologi, sosiologi, manajemen dan komunikasi (Muhtadi, 2003: 107). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen.

Dengan pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terkait dengan judul yang diangkat yaitu Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata

Ziarah di Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak

c. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menggunakan analisis satu kasus secara mendalam dan utuh (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 1093). Adapun kasus yang penulis teliti adalah tentang model manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Studi kasus ini digunakan untuk mendapatkan konsep manajemen dalam menerapkan teori fungsi manajemen yang dilakukan oleh Kasepuhan sebagai pengelola objek dan daya tarik wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

1.5.2. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan ruang lingkup dari penelitian yang penulis beri judul “Manajemen Obyek dan daya tarik wisata ziarah (Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)”, maka perlu adanya definisi operasional yang akan penulis uraikan sebagai berikut :

a. Manajemen

Secara operasional manajemen diartikan sebagai aktifitas merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengontrol suatu program agar tercapai tepat dengan yang telah direncanakan. Kasepuhan merupakan penyelenggara dakwah yang mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya meliputi: manusia (*man*), barang (*material*), uang (*money*), mesin (*machine*) dan pasar (*market*).

b. Objek dan daya tarik wisata ziarah

Yang dimaksud dengan objek dan daya tarik wisata ziarah yaitu tempat yang memiliki daya tarik dan daya minat untuk dikunjungi, yang mengandung nilai keagamaan, kekeramatan, kesakralan, kesucian, nilai spiritual, nilai religius dan nilai historis.

c. Kasepuhan

Kasepuhan adalah Lembaga yang mengelola makam Sunan Kalijaga, istilah Kasepuhan diambil dari kata sesepuh yang bermakna orang yang dianggap tua, dalam hal ini sesepuh merupakan orang yang memimpin Kasepuhan.

d. Makam Sunan Kalijaga

Makam atau yang sering disebut kuburan adalah tempat jasad yang telah meninggal dunia dengan alam yang sudah berganti. Dengan demikian Makam Sunan Kalijaga merupakan tempat jasad Sunan Kalijaga disemayamkan. Dalam penelitian ini makam Sunan Kalijaga sebagai objek wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri,

maka perlu adanya sebuah manajemen yang diterapkan agar kelestariannya terjaga.

Yang dimaksud dengan manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Pihak Kasepuhan sebagai pengelola dan pelaksana pencapaian tujuan organisasi. Dalam penelitian ini manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah dalam operasionalnya tidak semata-mata profit yang ingin dicapai melainkan sebagai syi'ar Islam yang merupakan wujud dakwah Islam melalui wahana wisata ziarah, pembahasan selanjutnya adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen di Kasepuhan sebagai pengelola objek dan daya tarik wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak baik dalam perspektif wisata maupun religi.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Hadi, 1981: 70). Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan

data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91). Dalam penelitian ini sebagai sumber data primer adalah pengelola Makam Sunan Kalijaga (Kasepuhan) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu merupakan sumber data pendukung atau sumber data tambahan seperti dokumen, buku-buku karya ilmiah dan data-data tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji (Moloeng, 2001: 29).

1.5.4. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan akan digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi Partisipasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yakni observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti (Usman, 2001: 55). Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data-data secara langsung mengenai keadaan umum objek dan daya tarik wisata ziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

memperoleh informasi dari seorang lainnya (yang diwawancarai) dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004: 180). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak-pihak terkait yaitu dari pihak pengelola dan Dinas Pariwisata tentang sesuatu yang dianggap sangat diperlukan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1978: 188). Metode ini digunakan karena penulis menganggap tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, tt: 183).

Setelah catatan atau data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data kualitatif, dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu proses logika

yang berangkat dari data empiris lewat observasi menuju kepada suatu teori.

Dari data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diharapkan dapat menggambarkan keadaan lapangan yang diteliti, menyangkut manajemen objek dan daya tarik wisata ziarah di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan mempelajari dan memahami pola pembahasan skripsi ini, maka penulis akan mendiskripsikan dalam sebuah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memuat sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN DAKWAH DAN MANAJEMEN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA (ODTW) ZIARAH

Berisi tentang Dakwah, Pengertian Manajemen, Pengertian Wisata Ziarah, hubungan Dakwah dengan Wisata, Objek dan daya tarik wisata ziarah

**BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DAYA TARIK
WISATA ZIARAH KASEPUHAN MAKAM SUNAN
KALIJAGA KELURAHAN KADILANGU KECAMATAN
DEMAK KABUPATEN DEMAK**

Berisi tentang Profil ODTW Makam Sunan Kalijaga, Kondisi Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga, Lembaga Kasepuhan Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga, dan Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah dalam Perspektif Religi dan Perspektif Wisata.

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN OBJEK DAN DAYA TARIK
WISATA ZIARAH KASEPUHAN MAKAM SUNAN
KALIJAGA KELURAHAN KADILANGU KECAMATAN
DEMAK KABUPATEN DEMAK**

Berisi tentang Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah dalam Perspektif Religi dan Perspektif Wisata.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup

BAB II

TINJAUAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA (ODTW) ZIARAH

2.1.Dakwah

2.1.1 Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai ajaran Islam. Semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah dan seluruh kegiatan manusia bisa dijadikan sebagai sarana atau alat dakwah (Mul Khan 1995: 192). Dari sisi *etimologis*, dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, ajakan atau panggilan, bisa juga diartikan sebagai proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut (Tasmara, 1997: 31). Masih secara *etimologis*, Ya'kub (1981: 1981) mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan rasulnya.

Sedangkan dari segi *terminologi* ada beberapa definisi tentang dakwah antara lain:

a. Menurut H. Endang S. Anshari

Endang S. Anshari membagi pengertian dakwah menjadi dua, yakni *pertama* arti dakwah secara sempit yang didefinisikan sebagai proses penyampaian Islam kepada manusia secara lisan, tulisan atau lukisan (panggilan, seruan ajakan kepada manusia kepada Islam). *Kedua* arti

dakwah secara luas yaitu penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam semua perikehidupan manusia, termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, Pendidikan dan sebagainya (Tasmara, 1997: 32).

b. Menurut Prof. Toha Yahya Omar MA

Mendefinisikan dakwah adalah upaya mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Menurut Sudirman

Dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT (Muriah, 2000: 4).

d. Menurut. Arifin (1994: 6) dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik ajakan secara lisan maupun secara tulisan. Tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, penghayatan serta sikap pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* (pesan) yang disampaikan kepada *mad'u* (obyek atau sasaran dakwah) tanpa ada unsur-unsur paksaan.

e. Menurut Quraish Shihab (1996: 194) dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang

lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (sosial).

Setelah mencermati beberapa pengertian tentang dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas dakwah selalu mencerminkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- b. Usaha yang dilakukan adalah untuk mengajak umat manusia menuju kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
- c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

2.1.2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, ini tertuang dalam surat Ali Imron: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (العمران : ١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 1994: 93).

Ayat ini menunjukkan wajibnya dakwah karena ada *lam amar* di dalam kalimat *wal takun*. Sedangkan kalimat *minkum* menunjukkan *fardhu kifayah*, maka seluruh umat Islam diperintahkan agar sebagian mereka

melaksanakan kewajiban ini. Ketika ada sekelompok orang yang melaksanakan kewajiban ini, maka dakwah telah menjadi *fardhu 'ain* bagi orang-orang tertentu, berdasarkan syarat-syarat yang ada pada mereka, dan kewajiban ini gugur terhadap yang lain tapi jika tidak ada seorang pun yang melaksanakannya maka dosalah mereka semua. Namun melihat kondisi sosial yang menyebabkan kemungkaran terus merajalela maka merupakan suatu keharusan bagi orang beriman untuk berdakwah menegakkan kebaikan (Aziz, 1997: 44).

Melihat pertimbangan di atas, menjadi kian jelas kewajiban untuk berdakwah bagi setiap muslim. Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, misalnya *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran) atau sekedar saling memberi nasehat.

2.1.3. Tujuan Dakwah

Bila dipahami dari beberapa pengertian dakwah diatas maka sudah bisa disimpulkan apa sebenarnya tujuan dari pelaksanaan dakwah. Tujuan dakwah yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan dan kebahagiaan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak serta menjadi rahmat bagi alam semesta.

Toha Yahya menyebutkan bahwa dakwah Islam bertujuan menyebarkan benih petunjuk (*hidayah*), yang pokok-pokoknya dilakukan dengan cara meluruskan keyakinan (*Aqidah*), meneruskan amal saleh, memberikan jiwa, menegakkan kepribadian, mengokohkan persaudaraan dan menahan *subhat* (keraguan) dalam agama.

Dengan demikian tujuan dakwah Islam adalah untuk menegakkan syariat Islam di muka bumi ini untuk dijadikan sebagai pegangan hidup umat manusia, dengan amar ma'ruf nahi munkar, yang diwujudkan dengan mauidzah hasanah dan uswah hasanah. Sehingga jika hasil itu tercapai akan terwujud kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2.1.4. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Dalam mewujudkan tujuan dakwah maka diperlukan suatu kerjasama antara beberapa unsur yang mendukung kegiatan dakwah tersebut. Karena itu dakwah mempunyai unsur-unsur yang saling berkesinambungan, unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (subyek dakwah), *mad'u* (obyek dan sasaran dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *Thariqah* (metode dakwah), dan *Wasilah* (media dakwah). Berikut penjelasan dari masing-masing unsur tersebut:

a. Subyek Dakwah (*da'i*)

Yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

b. Obyek dan Sasaran Dakwah (*mad'u*)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Materi dakwah (*Maddah Dakwah*)

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*, yang meliputi; aqidah, akhlak, syariah dan muamalah.

1) Aqidah

Secara *etimologi*, *aqidah* berasal dari kata “*al-aqdu*” yang berarti ikatan, kepastian, ketetapan, pengukuhan, pengencangan dengan kuat dan juga berarti yakin dan mantap.

Sedangkan menurut *terminologi*, terdapat dua pengertian *aqidah*, baik secara umum dan khusus. Secara umum *aqidah* berarti hukum yang benar, seperti keimanan dan mentauhidkan Allah, percaya kepada Malaikat, Rasulullah, Kitab-kitab Allah, *Qadha* dan *qadar* serta hari kiamat. Secara khusus, *aqidah* bersifat keyakinan *bathiniyah* yang mencakup rukun iman, tetapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani (Islamiyah, 1995: 5).

2) Syari'ah

Materi Syari'ah yaitu materi yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Adapun kaitanya ibadah diantaranya yaitu tentang thoharoh, sholat, zakat, puasa dan haji sedangkan *muamalah* yaitu cara bergaul dengan sesama manusia.

3) Akhlak

Kata akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat (Jatmiko, 1992: 26). Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif

adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat (Syukir, 1983: 60).

d. Metode dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Dalam “Ilmu Komunikasi” ada jargon “*the methode is massage*”. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl (QS.16:125)

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ سَبِيلَهُ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: ”Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan perjalanan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI , 1994: 421).

Dalam metode ini, metode dakwah ada tiga, yaitu hikmah, *mau'idzatil hasanah* (petunjuk yang bagus dan baik) dan *mujadalah billati hiya ahsan* (diskusi yang ditempuh dengan cara yang baik).

Selain metode di atas ada metode lain yang bisa digunakan yaitu metode karya wisata, adalah dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman

atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain (Aziz, 2004: 179).

e. Media dakwah (*Wasilatut Dakwah*)

Media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* (obyek atau sasaran dakwah). Seperti majalah, surat kabar, televisi, alat musik, radio dan film. Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktifitas dakwah. Sebab sebaik apapun metode, materi dan kapasitas seorang *da'i* jika tidak menggunakan media yang tepat seringkali hasilnya kurang maksimal. Media dakwah memiliki relatifitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media, menurut Sanwar (1986: 77) media dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dakwah melalui saluran lisan, yaitu dakwah secara langsung *da'i* menyampaikan ajakan dakwahnya kepada *mad'u*.
2. Dakwah melalui saluran tertulis, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan.
3. Dakwah melalui alat visual, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat dan dinikmati oleh mata manusia.

4. Dakwah melalui alat audio, yaitu alat yang dapat dinikmati melalui perantaraan pendengaran.
5. Dakwah melalui alat audio visual, yaitu alat yang dipake untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat.
6. Dakwah melalui keteladanan, yaitu bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan atau keteladanan dari *da'i*.

2.2. Manajemen

2.2.1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen ditinjau dari segi *etimologi* berasal dari bahasa Inggris, yang asli katanya adalah *to manage* yang memilki kesamaan dengan kata *to hand* yang berarti “mengurus”, *to control* “memeriksa”, *to guide* “memimpin atau membimbing”, jadi apabila dilihat asal katanya manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing (Efendi, 1986: 9).

Pada pengertian lain, istilah manajemen berasal dari bahasa Italia yaitu, *maneggio* yang berarti pelaksanaan atau pengurusan, kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah manajemen sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Sumarsono, 2004: 72).

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. (Munir dan Ilahi, 2006: 9).

Dalam sumber lain dikatakan manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah disepakati sebelumnya. Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut manajer, individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas yang seluruhnya bersifat “*manajerial*” (Terry, 2000: 9).

Sedangkan secara *terminologi* konsep manajemen tidaklah mudah untuk didefinisikan. Dalam kenyataannya, tidak ada definisi yang telah diterima secara universal. Di bawah ini penulis akan memaparkan beberapa definisi tentang manajemen yang dikutip dari beberapa pakar, diantaranya:

1. Menurut Ordway Tead

Manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan dan membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sarwoto, 1998: 45).

2. A.W. Widjaya (1990: 13) berpendapat bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengontrolan (*Human dan natural resources*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. M. Manulang (1996: 15) berpendapat bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, penggerakan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
4. Lauren A. Aply berpendapat bahwa “*management is art getting things done trough people*” (Manajemen adalah seni untuk menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu pekerjaan untuk mencapai hasil tertentu melalui orang lain dan dengan cara tertentu) (Tantowi 1983: 10).
5. Robert Kritner dalam bukunya *Management* yang dikutip oleh Zaini Muchtarom (1996: 36).mengatakan bahwa “*Management is the of working with and the through other to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources*” (Manajemen adalah proses kerja dengan dan melalui orang lain dan untuk mancapai suatu tujuan organisasi dalam lingkup yang berubah, proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).
6. George R Terry yang dikutip oleh Sarwoto (1996: 36), mengatakan manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*, pada masing-masing bidang digunakan baik pada ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula. Dalam bukunya Mochtar Effendi (1986: 9) George R Terry juga mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu tindakan

perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap ditangan yang memerintah.

Definisi Terry ini menandakan adanya tanggung jawab bagi seorang pemimpin. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Mudatsir ayat 38;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (المذثر: ٣٨)

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya" (Depag RI , 1994: 995).

7. Winardi yang dikutip Abdul Syani (1992: 1) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis, dikumpulkan dan diterima sehubungan dengan pengertian tentang kebenaran-kebenaran universal.
8. Dalam *Encyclopedia of Social Sciences* terdapat definisi yaitu "*Management may be defined as de process, by wich the exection of a give and suervised*" (manajemen adalah proses yang mana pelaksanaan dari pada tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi)

Dari definisi-definisi manajemen diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi manajemen sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun proses tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan proses tersebut diharapkan tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2.2.2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Manulang (1996: 1) menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu yang sering dikenal dengan enam M (6 M) meliputi; *Man* (Manusia), *Money* (Uang), *Material*, *Machine* (mesin) dan *Market* (Pemasaran). Berikut keterangan dari masing-masing unsur manajemen, yaitu:

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan. Sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang hendak dicapai.

b. *Money* (Uang)

Segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu sangat membutuhkan uang untuk operasional kegiatan seperti: membuat perencanaan, biaya produksi, dan lain-lain. Dalam unsur ini jumlahnya akan selalu terbatas, oleh karena itu seorang manajer harus menggunakannya secara efisien.

c. *Material*

Dalam proses kegiatan, manusia membutuhkan bahan-bahan materi, karena itu materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka pencapaian tujuan.

d. *Machine* (Mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan dengan cepat dan tepat serta efektif dan efisien. Penggunaan mesin menuntut kemampuan manajer untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi modern untuk mendapatkan peralatan yang semakin canggih. Seperti penggunaan komputer, jaringan internet dll.

e. *Methode* (Metode)

Untuk pelaksanaan pekerjaan perusahaan perlu membuat alternatif-alternatif cara (metode) agar produk bisa berdaya guna dan berhasil guna dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

f. *Market* (Pemasaran)

Bagi kegiatan yang bergerak dalam bidang wisata, pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar juga menghendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi pemasaran.

2.2.3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan fungsi yang harus dilaksanakan dalam bidang manajemen, Fungsi manajemen adalah hal-hal yang secara khas dilakukan oleh para manager dan bersifat universal artinya fungsi manajemen dapat digunakan dalam organisasi apapun dan dalam bentuk perusahaan apapun.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan digunakan sebagai formulasi tindakan dimasa mendatang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai organisasi (Muchtarom, 1996: 38). Rencana-rencana dibutuhkan untuk merumuskan program kerja, kebijakan, tujuan, dan menetapkan prosedur untuk pencapaian tujuan dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan. Perencanaan merupakan cara hidup dan cara mewujudkan berbagai usaha agar tetap bertahan, tumbuh dan berkembang.

Menurut Louis A. Allen yang dikutip oleh Siswanto (1990: 55), bahwa “perencanaan terdiri dari aktivitas-aktivitas yang dioperasikan oleh manajer untuk berfikir kedepan dan mengambil keputusan yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan diwaktu yang akan datang”.

Aktivitas-aktivitas yang ada dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. *Forecasting* (Prakiraan)

Prakiraan adalah suatu prediksi tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang

2. *Objectives* (Perencanaan Tujuan)

Perencanaan tujuan merupakan suatu aktifitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3. *Policies* (Perencanaan Kebijakan)

Kebijakan adalah suatu yang diperlukan sebagai rujukan atau pedoman dalam pengambilan keputusan, menentukan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan.

4. *Programm* (Perencanaan Program)

Program adalah rancangan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi. Di dalam program juga ditentukan mana yang harus lebih dulu diprioritaskan, mana program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Juga ditentukan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pencapaian tujuan.

5. *Schedule* (Perencanaan Jadwal)

Jadwal adalah penetapan waktu untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

6. *Prossedure* (Perencanaan Prosedur)

Prosedur adalah metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Tanpa adanya prosedur maka proses jalanya organisasi kacau. Prosedur ini menyangkut urutan kronologis pelaksanaan pekerjaan dalam kerangka kebijakan dan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

7. *Budget* (Perencanaan Anggaran)

Perencanaan anggaran adalah yang paling penting dari setiap usaha yang terdiri dari data yang tersusun secara logis dan terperinci yang menggambarkan pemasukan dan pengeluaran uang dalam pelaksanaan suatu organisasi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah perencanaan sudah tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pengorganisasian, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan
2. Perancangan kelompok kerja
3. Penugasan tanggung jawab
4. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugas (Handoko, 1984: 82)

c. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah organisasi dibuat dan organisasi disusun langkah selanjutnya adalah penggerakan (pendelegasian) karyawan. Menurut Terry “Penggerakan merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok”.

Aktivitas yang ada dalam penggerakan adalah:

1. Pemberian perintah dan motivator dari pimpinan (direktur) kepada bawahannya.
2. Mengadakan jalinan hubungan.
3. Penyelenggaraan komunikasi di lembaga.
4. Memberikan pelatihan untuk peningkatan kerja

d. *Controlling* (Pengawasan)

Agar kegiatan organisasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan adanya pengawasan. Tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lain tidak akan berjalan dengan baik. Di dalam pengawasan, Manajer membandingkan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan, juga dapat merubah atau memperbaiki apa yang dikerjakan jika ada penyimpangan-penyimpangan di tengah jalan yang tidak sesuai dengan rencana semula. Penyimpangan yang terjadi harus menjadi bahan penyusunan perencanaan yang akan datang.

Pengawasan sebenarnya mengandung arti penjagaan stabilitas untuk mencapai keseimbangan, bagaimanapun juga manajer harus selalu mengubah apa yang dikerjakan atau merubah standar yang digunakan sekarang untuk mengukur pelaksanaan.

Menurut prosesnya, pengawasan terdiri dari kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Menentukan standar sebagai ukuran pengawasan
2. Pengukuran dan pengamatan terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang ditentukan
3. Penafsiran dan perbandingan hasil yang ada dengan standar yang ditetapkan
4. Melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan
5. Perbandingan hasil akhir dengan masukan yang telah terjadi. (Hasibuan, 2001: 246)

2.3. Pengertian Wisata Ziarah

2.3.1. Pengertian Wisata

Pengertian Wisata adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Kodhiyat & Rmaini, 1992:123).

Menurut Dr. M. Quraisy Shihab (2003: 350) dijelaskan pandangan Al Qur'an tentang wisata bahwa alam dan segala isinya, demikian juga teks-teks redaksi Al Qur'an dinamai oleh Allah SWT sebagai "ayat-ayat Allah". Sementara Ulama, dalam rangka membedakannya, manamai yang pertama sebagai ayat *kauniyyah* dan yang kedua sebagai ayat *qur'aniyyah*. Secara harfiah, "*ayat*" berarti "tanda", dalam arti rambu-rambu perjalanan menuju Allah SWT atau bukti-bukti ke-Esa-an Allah SWT. Tanda tersebut tidak dapat difungsikan dengan baik sebagai "tanda" kecuali apabila didengar atau dipandang. Baik dengan mata hati maupun dengan mata kepala. Karena itu dalam Al Qur'an ditemukan sekian banyak perintah Allah yang berkaitan dengan pemfungsian tanda-tanda tersebut. Khusus yang menyangkut pandangan tidak kurang dari tujuh ayat yang mengaitkan langsung perintah memandang itu dengan perjalanan, seperti ayat "*Berjalanlah di bumi dan lihatlah*" .bahkan *al-saihun* (wisatawan) yang melakukan perjalanan dalam rangka memperoleh '*ibrah* (pelajaran dan pengajaran), dipuji oleh Al Qur'an bersamaan dengan pujiannya kepada orang-orang yang bertaubat, mengabdikan, memuji Allah, *ruku'* dan *sujud*, memerintahkan kepada kebaikan dan

mencegah kemungkaran serta memelihara ketetapan-ketetapan Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubat ayat:112:

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ قُلْ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji (Allah), yang *melawat*, yang ruku`, yang sujud, yang menyuruh berbuat ma`ruf dan mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mu'min itu” (Depag RI, 1994: 299).

2.3.2. Pengertian Ziarah

Secara *etimologi*, “Ziarah” berasal dari bahasa Arab yaitu *Zaara*, *Yazuuru*, *Ziyaarotan* yang artinya menziarahi, mengunjungi. (Yunus, 1990: 159). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian ziarah adalah kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia, makam dan sebagainya. Memang kata “ziarah” oleh Al Qur’an dikaitkan dengan kuburan yaitu dalam ayat pertama surat At-Takatsur :

أَهْلَاكُمُ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

Artinya: “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur” (Depag RI, 1994: 1096).

W.J.S. Poerwadarminto (1986:1155) memberikan pengertian kubur adalah kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia, makam dan sebagainya.

Sedangkan secara *terminologi* menurut Taufiq Abdullah (1993: 248) ziarah berarti “mengunjungi atau masuk”. Berkunjung ke kubur seseorang untuk berbuat baik dengan cara mendoakan, mengingatkan diri sendiri, dan mengambil pelajaran terhadap kematian.

Menurut Labib MZ (2003: 85) ziarah kubur ialah menengok dimana tempat seseorang dikubur (dimakamkan). Menurut tuntunan ziarah kubur itu tidak sekedar menengok kubur untuk sekedar tahu di mana seseorang dikubur, namun ziarah kubur itu untuk mendoakan kepada seseorang dikubur tersebut dengan dibacakan ayat-ayat Alqur'an dan kalimat-kalimat thoyibah. Misalnya dengan membaca surat yasin, membaca *tahlil*, *tahmid*, *tasbih*, sholawat dan lain sebagainya, dan pahala tersebut dihadiahkan kepada orang-orang muslim yang telah meninggal dunia.

2.3.3. Tujuan Wisata Yang Dibenarkan oleh Agama

Perjalanan *mubah* (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapat keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti kebolehan menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya. Tetapi yang terpuji, dari suatu perjalanan, adalah yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan, sesuai firman Allah:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ الْحَجَّ : ٤٦

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada” (Depag RI, 1994: 519).

Disamping itu, dari wisata, Al-Qur'an juga mengharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari sejarah pribadi atau bangsa-bangsa, firman Allah:

وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ صَلَّى وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ قُلْ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ
﴿ ﴾
الْبَصِيرُ الْمُؤْمِن : ٢٠

Artinya: “Dan Allah menghukum dengan keadilan. Dan sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum dengan sesuatu apapun. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Depag, 1994: 762).

Serta mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya sebagaimana diisyaratkan oleh firman Allah:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ
﴿ ﴾
شَيْءٍ قَدِيرٌ الْعنكبوت : ٢٠

Artinya: “Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Depag RI, 1994: 631).

Tidak kurang pentingnya dalam rangka perjalanan itu, adalah adanya peluang yang terbuka untuk memperoleh rizki Tuhan, sebagaimana diisyaratkan oleh banyak ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَ نِصْفَهُ وَ ثُلُثَهُ وَ طَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَ النَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَ مَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
المزمل : ٢٠

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Depag RI, 1994: 990).

Abidin (1991: 64) menyebutkan tujuan ziarah kubur antara lain sebagai berikut:

1. Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan diakhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka. Seperti, minta restu do'a dari orang yang meninggal.
2. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat, dijadikanya pelajaran bagi yang masih hidup, bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
3. Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan do'a atau salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

Adapun tata cara ziarah kubur yang sesuai dengan Islam menurut Subkhy (1996: 18) adalah sebagai berikut:

1. Mendoakan si mati (orang yang meninggal dunia) dengan membaca *istighfar*.

Setelah sampai dikuburan, dianjurkan mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu, duduk yang rapi (tuma'ninah). Karena membaca *istighfar* ini merupakan perintah Nabi SAW. (memohon ampun kepada Allah bagi si mati).
2. Mengingat diri akan mati

Ziarah dijadikan sebagai sarana untuk mengintrospeksi diri tentang kematian yang pasti akan dialami oleh setiap manusia.
3. Membulatkan niat mencari ridho Allah SWT.

Seseorang muslim dalam berziarah hendaknya wajib meyakinkan qalbu, bahwa tidak ada yang dapat memberi manfa'at dan madharat kecuali kekuasaan Allah. Oleh karena itu dengan ziarah seseorang akan lebih memantapkan niat, bahwa ziarah itu semata-mata mencari ridha Allah.

2.3.4. Dakwah dan Wisata Ziarah

Makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan Kesejahteraan untuk masyarakat dan atau kemanusiaan. Makam-makam itu adalah :

- a. Para Nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan ada yang berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- b. Para Ulama (ilmuwan) yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik *Kauniyyah*, maupun *Qur'aniyyah*, khususnya mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan teladan yang baik.
- c. Para Pahlawan (*syuhada*) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, Keadilan dan kebebasan.

Dalam rangka menjadikan ziarah ke makam-makam dan tempat-tempat tersebut mempunyai nilai dakwah dan sekaligus sebagai media dakwah, maka butir-butir berikut harus dapat menjadi perhatian utama:

- a. Hendaknya ziarah tersebut, tidak mengantarkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan budaya dan agama, apalagi mengakibatkan pengkultusan pemilik makam yang mengarah kepada syirik.

- b. Hendaknya dapat ditumbuhkan rasa kagum dan hormat terhadap jasa-jasa beliau. Hal ini tentunya baru dapat terlaksana apabila dalam melaksanakan ziarah tersebut para pengunjung dapat mengetahui peranan mereka ketika hidup. Suasana yang menyertai kunjungan pun harus dibuat sedemikian rupa, sehingga membantu terciptanya rasa hormat tersebut.
- c. Hendaknya dijelaskan pokok-pokok ajaran dan pandangan-pandangan keagamaan yang diyakini oleh pemilik makam dan nilai-nilai perjuangan mereka, sehingga melahirkan wawasan keagamaan serta kebangsaan yang luas.

Salah satu konsekuensi dari penerapan butir-butir di atas adalah keharusan hadirnya para pemandu yang bertugas bukan sekedar menjelaskan seluk-beluk sejarah, keadaan, dan sifat-sifat objek wisata yang dikunjungi, tetapi juga menggugah hati para wisatawan. Dengan begitu, mereka tentu akan dapat menarik pelajaran yang pada gilirannya mengantarkan kepada kesadaran akan arti hidup (Shihab, 2003 : 356).

2.4. Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah

Objek Wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang sudah ada secara turun-temurun ataupun yang dibangun serta dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik, daya minat orang untuk melihat, mengetahui serta menikmati dan sebagai tempat yang dikunjungi (Pendit, 1994 : 22).

Sementara itu pengertian wisata adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati dan daya tarik wisata Adapun ziarah berarti kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (Kodhiyat & Ramaini, 1992: 123).

Menurut Ariyani dan Aurilla (2005: 197) Objek wisata ziarah adalah tempat yang memiliki daya tarik dan daya minat yang dianggap keramat atau mulia. Sehingga menarik orang dengan suka rela untuk mengunjunginya.

Berdasarkan dari definisi di atas maka penulis mengartikan bahwa wisata ziarah adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara suka rela untuk menikmati atau mengunjungi Objek dan daya tarik wisata yang dianggap keramat dan mulia.

Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan maupun kawasan-kawasan wisata perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai pengembangan dilingkungan internal maupun eksternal yang ada.

Menurut Suryono (2005: 6) fasilitas prasarana dan sarana pariwisata pada Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) tematis keagamaan atau ziarah muslim meliputi :

1. Pengembangan non fisik:

- a. Penyiapan masyarakat setempat untuk peningkatan pemahaman sapta pesona pariwisata.

- b. Penyiapan dan peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk berperanserta dalam penyelenggaraan usaha pelayanan fasilitas wisata. Misalnya : pengembangan “*home stay*”, Usaha cenderamata khas lokal sesuai dengan nuansa daya tarik wisata masing-masing, pramuwisata lokal, usaha makanan dan minuman, jasa pemotretan pengamanan swakarsa, penyediaan bahan informasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dll.
- c. Inventarisasi status kepemilikan lahan pada Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang bersangkutan. Sehingga dapat diprogramkan pola pengelolaan dan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang bersangkutan.

2. Pengembangan fisik:

a. Prasarana

- pengembangan jalan akses masuk yang memadai.
- Pembuatan “*sign board*” sebagai akses pengenalan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW).
- Pengembangan “*Parking Lot*” untuk berbagai jenis kendaraan.
- Penyediaan ruang informasi wisata.
- Pembangunan Gedung Pengelola Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW).
- Penataan bangunan fasilitas pelayanan usaha wisata, khususnya pedagang kaki lima dll.

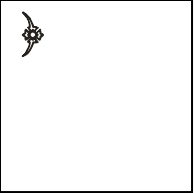
- Penyediaan Utilitas seperti PPPK, MCK dengan kualitas dan kuantitas yang memadai.

b. Sarana

- Pengadaan “*traditional attire*” (pakaian seragam tradisional) bernuansa budaya setempat.
- Penyediaan pramuwisata lokal.
- Pengembangan fasilitas usaha pelayanan wisata. Misalnya: penginapan bentuk “*home stay*”, rumah makan, penjualan makanan khas, toko cinderamata, jasa pemotretan, satuan pengamanan swakarsa, Penjualan buku-buku informasi wisata.
- Penyediaan transportasi lokal menuju ke Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW).
- Penyelenggaraan pentas kesenian tradisional yang bernuansa keagamaan.
- Penyelenggaraan acara-acara keagamaan yang mampu menarik lebih banyak kunjungan. Misalnya pengajian-pengajian akbar.

c. Pengelolaan

- Perlu pembentukan forum rembug masyarakat setempat untuk membahas pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) tematis keagamaan atau ziarah muslim dengan tetap memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.



- Untuk pengelolaannya, perlu dikembangkan pola “*Collaborative Management*” antara Instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektoral) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.
- Adapun pola-pola kerjasama lintas sektoral yang harus dikembangkan untuk pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) ini adalah dengan semangat 4 (Empat) M:
 - *Mutual respect* (Saling menghormati)
 - *Mutual trust* (Saling percaya)
 - *Mutual responsibility* (Saling bertanggung jawab)
 - *Mutual benefit* (Saling memperoleh manfaat).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ZIARAH

MAKAM SUNAN KALIJAGA

3.1. Profil Objek dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga

3.1.1. Sejarah Singkat Sunan Kalijaga

Nama asli Sunan Kalijaga adalah R.M. Syahid atau Jaka Setiya, putra Adipati Tuban yaitu Tumenggung Wilatikta. Menurut catatan silsilah, Raden Syahid ini adalah keturunan Adipati Tuban yang pertama yaitu Ranga Lawe atau Arya Adikara, yang kemudian berputra Arya Teja I yang berputra Arya Teja II, berputra Arya Teja III, berputra Raden Tumenggung Wilatikta yang telah menurunkan Raden Syahid.

Sejak kecil Raden Syahid sudah nampak bahwa dia adalah calon orang yang berjiwa luhur, selalu taat kepada agama dan berbakti kepada kedua orang tua serta dekat dan suka menolong kepada orang-orang lemah, mempunyai sifat dan sikap welas asih (Syamsuri, 1995: 86).

Pada masa itu Kerajaan Majapahit sedang mengalami kemerosotan baik dari segi perekonomian maupun pemerintahan sebagai dampak dari perang saudara yang berlarut-larut sehingga banyak rakyat yang menderita. Apalagi banyak pejabat yang bertindak sewenang-wenang dengan memungut pajak yang sangat tinggi, disusul dengan adanya kemarau panjang dan paceklik maka lengkap sudah penderitaan yang dirasakan oleh rakyat. Raden Syahid tahu persis akan situasi dan kondisi tersebut walaupun

beliau seorang putra bangsawan, tetapi lebih suka bergaul dengan rakyat biasa. Dengan keberaniannya Raden Syahid berusaha menolong, paling tidak sedikit meringankan penderitaan rakyat meskipun perbuatannya bertentangan dengan ayahnya. Beliau secara diam-diam membongkar gudang Kadipaten untuk mengambil bahan makanan dan kemudian dibagi-bagikan kepada rakyat yang memerlukan bantuan tersebut. Para Pejabat Kadipaten mulai curiga karena bahan makanan dalam gudang semakin berkurang. Dengan barang bukti yang ada, akhirnya Raden Syahid atau putra Tumenggung Wilatikta ditangkap dan dihukum. Tidak selesai sampai disitu perjuangan Raden Syahid, merampok orang-orang kaya di Kadipaten adalah yang menjadi incarannya.

Ayah Raden Syahid sangat marah ketika mendengar kabar tersebut dan mengetahui bahwa putranya adalah seorang pencuri dan perampok, terlebih mengetahui bahwa Raden Syahid juga tertuduh sebagai pemerkosa walaupun sebenarnya itu adalah tidak benar. Karena itu Raden Syahid diusir dari wilayah Kadipaten Tuban. Dengan wajah menunduk dan hati yang hancur luluh Raden Syahid meninggalkan Istana Kadipaten Tuban dan menjadi seorang pengembara.

Dalam pengembaraannya beliau bertemu dengan Sunan Bonang, Raden Syahid menjadi muridnya dan belajar banyak tentang ilmu agama kepada Sunan Bonang. Dengan kesungguhan hati serta didorong keluhuran cita-citanya, akhirnya Raden Syahid dapat mewarisi seluruh ilmu dari Sunan

Bonang. Kemudian beliau meneruskan berguru kepada Sunan Ampel yang selanjutnya meneruskan lagi kepada Syaikh Sutaibar di Palembang.

Dengan melalui proses yang panjang akhirnya Raden Syahid meraih keberhasilan yang memuaskan. Raden Sahid menjadi ulama' besar dan termasuk anggota Wali Sanga. Di dalam Wali Sanga beliau banyak disebut sebagai "Sunan Kalijaga" artinya orang yang menjaga kali (sungai), sebagaimana kisahnya dan merupakan wujud ketaatan ketika beliau mengabdikan sebagai murid Sunan Bonang (Syamsuri, 1995: 87).

Menurut Salam (1960:46) nama Kalijaga berasal dari rangkaian bahasa Arab yaitu : "*Qadli Zaka*". *Qadli* artinya Pelaksana atau penghulu; sedangkan *Zaka* artinya membersihkan. Jadi, *Qadli Zaka* atau yang kemudian menurut lidah dan ejaan kita sekarang menjadi istilah Kalijaga itu artinya pelaksana atau pemimpin yang menegakkan kebersihan (kesucian) dan kebenaran agama Islam.

Diantara para Wali Sanga beliau terkenal sebagai seorang Wali yang berjiwa besar, seorang pemimpin, pejuang, muballigh, pujangga dan filosof. Daerah operasinya tidak terbatas oleh karenanya beliau adalah terhitung seorang "*Reizende Muballigh*" yakni muballigh keliling.

Kebanyakan para Wali berdakwah dengan cara mendirikan pondok pesantren, Sunan Kalijaga lebih suka berdakwah dengan cara berkeliling ke daerah-daerah, sebab itulah beliau terkenal dengan sebutan Syaikh Malaya, artinya muballigh yang menyiarkan agama dengan mengembara.

Kesukaan masyarakat benar-benar dimanfaatkan sebagai media dakwahnya, seperti wayang kulit, tembang dan gamelan. Semua kesenian itu diisi dengan nilai-nilai keislaman sebagai media dakwahnya, sehingga dengan lantaran kesenian akan mudah untuk mengajak masyarakat meyakini akidah atau tauhid kepada Allah serta bersedia memeluk dan masuk ke dalam agama Islam.

Kesenian rakyat yang dimanfaatkan untuk alat berdakwah, ternyata membawa keberhasilan yang memuaskan, yaitu masyarakat Jawa pada waktu itu hampir seluruhnya dapat menerima ajakan Sunan Kalijaga untuk mengenal lebih dalam tentang ajaran syariat Islam. Dengan cara dakwah yang demikian maka Sunan Kalijaga diberi gelar Ahli Budaya.

Adapun karya seni hasil ciptaannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam seni pakaian beliau adalah orang pertama membuat pakaian untuk pria yang diberi nama baju “*takwo*”, nama tersebut berasal dari bahasa arab: “*taqwa*” yang artinya ta’at serta berbakti kepada Allah SWT.. Kemudian pakaian tersebut disempurnakan oleh Sultan Agung dengan destar nyamping dan dilengkapi dengan rangkaian keris dan lain sebagainya. Sampai sekarang pakaian ini masih tetap digemari oleh masyarakat Jawa.
2. Mengenai seni suara juga tidak ketinggalan, beliau menciptakan tembang Dandang Gula Semarang.
3. Kalau di zaman sebelum Sunan Kalijaga, kebanyakan hanya bermotifkan manusia dan binatang saja, tetapi setelah datang zamannya para Wali

Sanga terutama Sunan Kalijaga yang menciptakan seni ukir bermotif dedaunan, bentuk gayor atau alat tempat penggantungan gamelan dan bentuk ornament lainnya, yang sampai sekarang mendapat tanggapan sebagai seni ukir nasional.

4. Sunan Kalijaga adalah orang yang pertama kali mempunyai gagasan menciptakan bedug di masjid untuk memanggil orang untuk melakukan shalat berjama'ah. Mula-mula Sunan Kalijaga memerintahkan seorang muridnya yang bernama Ki Pandan Arang (Sunan Bayat) untuk membuat bedug di masjid Semarang.
5. Grebeg Maulud juga Sunan Kalijaga yang memprakarsainya, yaitu pada mulanya pengajian akbar yang diselenggarakan para Wali Sanga di masjid Demak untuk memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW.
6. Sunan Kalijaga juga menciptakan *Gong Sekaten*, artinya Gong *Syahadataini* yang maknanya Dua Kalimah Syahadat. Gong Sekaten ini mempunyai filsafah, suara setiap alat gamelan yang menyatu diartikan: "Disana, di sini, di situ mumpung masih ada waktu", yaitu mumpung diberi kesempatan hidup, berkumpul dan cepat-cepat masuk agama Islam, kalau sudah mati agar tidak termasuk orang yang merugi (Syamsuri, 1995:96).

Karena jasa Sunan Kalijaga dalam dakwah penyebaran agama Islam sangat luar biasa, maka wajar jika banyak peziarah yang mengunjungi makam beliau untuk mendo'akan, berwasilah dan *ngalap berkah*. Jadi yang menjadi daya tarik dari objek wisata ziarah makam Sunan Kalijaga adalah

sosok atau figur dari Sunan Kalijaga itu sendiri atas jasa-jasa yang beliau lakukan.

3.1.2. Kondisi Objek dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga terletak di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak sekitar 1,5 Km dari Masjid Agung Demak menuju arah tenggara. Makam Sunan Kalijaga dikelola oleh Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dan ahli waris Sunan Kalijaga. Penduduk Kelurahan Kadilangu sebagian besar adalah ahli waris dari Sunan Kalijaga, karena di Kelurahan Kadilangu inilah tempat Sunan Kalijaga tinggal sampai akhir hayat beliau. Di Kelurahan Kadilangu juga terdapat sebuah masjid yang dibangun pada masa Sunan Kalijaga dan rumah kediaman peninggalan beliau yang sampai saat ini ditempati oleh sesepuh ahli waris Sunan Kalijaga.

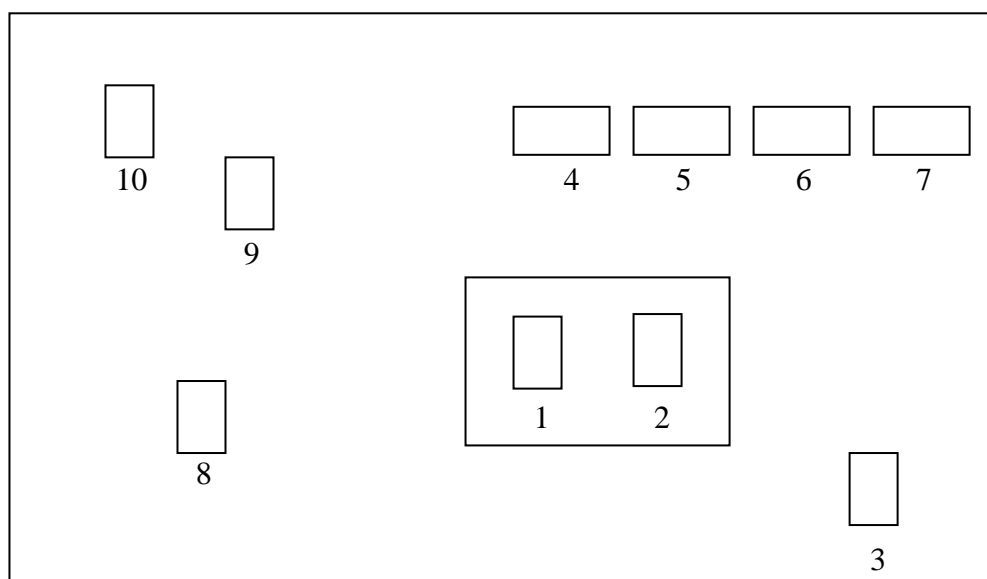
Dahulu status Kelurahan Kadilangu adalah tanah *perdikan* (milik keluarga), namun mulai tahun 1976 diubah menjadi Kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Demak (Wawancara dengan R. Mohamad Soedioko, tanggal 02 Mei 2008).

Luas komplek makam Sunan Kalijaga sekitar 1 Ha. yang terdiri dari 2 pintu masuk, makam Sunan Kalijaga terdapat dalam rumah kuno dan di dalam makam terdiri 2 ruang yaitu ruang makam Sunan Kalijaga dan ruang makam keluarga.

Ruang makam Sunan Kalijaga terdapat dalam sebuah ruangan tersendiri yang terdiri dari makam Sunan Kalijaga dan Istrinya. Di dalam ruangan ini tersimpan juga pusaka-pusaka peninggalan Sunan Kalijaga yang terdiri dari baju Ontokusuma dan Keris Kyai Crubug, para peziarah (wisatawan) tidak setiap hari dapat masuk ke dalam cungkup makam Sunan Kalijaga karena terdapat kebiasaan cungkup tersebut hanya dibuka setiap hari *Jum'at Pon*, *Jum'at Pahing*, *Jum'at Kliwon* dan *Idul Fitri* dibuka 2 hari, sedang *Idul Adha* dibuka hanya 1 hari saja. Hal itu berlaku kepada siapapun tanpa terkecuali. Namun untuk makam yang diluar dibuka setiap hari 24 jam (Wawancara dengan juru kunci R. Prayitno Prawirokusumo, tanggal 05 Mei 2008).

Seperti makam-makam Wali Sanga lainnya, makam Sunan Kalijaga juga ramai dikunjungi para peziarah pada saat pintu makam dibuka karena hari-hari tersebut diadakan kegiatan Ritual Tahlilan bersama dengan sesepuh Kadilangu dan para peziarah.

DENAH/LOKASI DALAM MAKAM SUNAN KALIJAGA



Keterangan :

1. Makam Raden Syahid/Sunan Kalijaga
2. Makam R.A. Dewi saroh binti Maulana Ishaq (Istri)
3. Makam R. Tumenggung Wilatikta (Ayah)
4. Makam R. Sunan Hadi (Putra)
5. Makam R. Panenggak (Ratu)
6. Makam R. Pembayun (Putra)
7. Makam R. Abdurrahman (Putra)
8. Makam R.A. Dewi Rosowulan (Adik)
9. Makam Kyai Derik (Pembantu/Abdi)
10. Makam Nyai Derik (Pembantu/Abdi)

Sumber : (R. Prayitno Prawiro Kusumo, Juru Kunci Makam Sunan Kalijaga 5 Mei 2008)

Adapun untuk memberikan kenyamanan para peziarah Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak menyediakan beberapa fasilitas dalam area obyek dan daya tarik wisata ziarah makam Sunan Kalijaga seperti berikut:

1. Fasilitas Tempat Peristirahatan

Sebagai pengelola Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah makam Sunan Kalijaga Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak bertanggung jawab atas segala pelayanan untuk kenyamanan para pengunjung (peziarah) yang datang. Untuk itu Lembaga Kasepuhan membangun satu bangunan yang ditujukan bagi para pengunjung sebagai sarana peristirahatan berupa aula yang menyerupai sebuah pendopo dengan ruangan yang luas. Tempat ini dibangun guna memberikan pelayanan kepada peziarah (wisatawan) untuk sejenak melepaskan lelah setelah atau sebelum

melanjutkan perjalanan. Area ini dibangun di sebelah timur di area makam Sunan Kalijaga.

2. Masjid Kadilangu

Masjid Kadilangu yang merupakan asset peninggalan Sunan Kalijaga dalam pengelolaanya juga dibawah naungan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Masjid ini bisa menambah kenyamanan bagi para peziarah (wisatawan) yang datang. Masjid ini juga sangat membantu bagi para peziarah (pengunjung) ketika sedang berziarah tiba waktu sholat. Karena bangunan masjid ini berada dekat dengan area makam Sunan Kalijaga.

3. Fasilitas Tempat Parkir

Banyaknya pengunjung atau peziarah yang datang baik peziarah lokal atau dalam negeri (*domestik*) maupun manca negara dengan menggunakan transportasi kendaraan pribadi maupun transportasi umum seperti bus, maka dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban di lokasi sekitar Objek dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga telah dibangun tempat parkir yang cukup luas Sampai sekarang masih dapat menampung bus-bus peziarah, sehingga bus-bus tersebut tidak lagi parkir disepanjang jalan Kadilangu. dalam hal ini Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata

Kabupaten Demak (Wawancara dengan Kasi. Objek Wisata, Heri Suryono tanggal 30 April 2008).

4. Penginapan

Untuk memenuhi kebutuhan para peziarah atau wisatawan yang akan bermalam di lokasi Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah makam Sunan Kalijaga Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak tidak menyediakan tempat penginapan. Akan tetapi sebagai fasilitas Objek dan Daya Tarik Wisata yang mendukung bagi kenyamanan para pengunjung di sekitar area makam Sunan Kalijaga ini telah tersedia penginapan berupa losmen yang dikelola oleh sebagian dari masyarakat setempat dan pengusaha swasta.

5. Fasilitas MCK

Fasilitas MCK pada Objek dan Daya Tarik Wisata makam Sunan Kalijaga sekarang sudah mencukupi dengan kebersihan yang terjaga dengan baik. Sepanjang jalan menuju kompleks makam Sunan Kalijaga sudah tersedia fasilitas MCK yang dikelola oleh masyarakat setempat.

3.2. Perkembangan Kunjungan Wisata

Wisata ziarah merupakan salah satu tipe wisata tertua. Pada dasarnya berziarah itu merupakan perjalanan dari tempat asal wisatawan ke tempat ziarah dengan maksud tidak untuk mencari nafkah, orang dahulu tidak mempedulikan antara berziarah dan berwisata. Mereka melakukan ziarah

sekedar berziarah saja, padahal secara tidak sadar para peziarah itu telah melakukan perjalanan wisata. Menurut Drs. Oka A. Yoeti, yang dinamakan dengan Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain (tujuan), dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa berziarah merupakan suatu kegiatan pariwisata. Dalam kegiatan pariwisata ini tentunya akan melibatkan banyak pihak yang terkait, dari mulai biro pengurusan perjalanan, objek yang hendak dikunjungi, kegiatan di Objek dan Daya Tarik Wisata sampai mereka pulang kembali.

Jika dilihat, dari waktu ke waktu kegiatan berwisata banyak mengalami perkembangan. Seperti halnya dengan berziarah ke makam-makam atau tempat-tempat ibadah itu sendiri di zaman sekarang ini sudah merupakan satu bentuk berwisata dengan pengembangan istilah sebagai wisata religi atau wisata spiritual. wisata ziarah akhir-akhir ini banyak mengalami peningkatan. Selain sebagai sarana penyegaran atau *refreshing*, wisata ziarah sering dijadikan sebagai motivasi untuk pendekatan diri kepada Yang Maha Kuasa. Seperti halnya kunjungan para peziarah yang datang ke Objek dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga di kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak ini tidak hanya berasal dari wisatawan domestik saja, namun banyak pula peziarah yang berasal dari manca negara. Sebagaimana yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian melalui informasi di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan

Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

**DATA PENGUNJUNG MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU
TAHUN 2003-2007**

NO	TAHUN	DOMESTIK	MANCA NEGARA
1.	2003	1.028.591	112
2.	2004	1.231.009	402
3.	2005	1.311.574	337
4.	2006	1.179.460	379
5.	2007	1.329.581	578

Sumber : *Dokumentasi Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Diambil tanggal 09 Mei 2008.*

Para wisatawan domestik yang datang untuk berkunjung ke Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak berasal dari seluruh penjuru Nusantara seperti, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan dari seluruh daerah di Tanah Air. Adapun wisatawan manca negara yang datang, berasal dari Negara ASEAN (Malaysia, Singapura, Brunei Darus Salam, Thailand, dan Filipina) yang beragama Islam, namun tidak jarang pula wisatawan yang datang dari negara-negara Eropa, pada umumnya mereka datang untuk mengetahui lebih lanjut tentang budaya Islam yang ada di Demak, seluk

beluk peradaban dan sejarah perkembangannya baik dari bentuk arsitektur, budaya, adat istiadat dan sebagainya.

(Wawancara dengan Pencatat tamu makam Sunan Kalijaga R. Basuki, 9 Mei 2008).

3.3. Lembaga Kasepuhan dan Ahli Waris Sunan Kalijaga

Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dan Ahli Waris Sunan Kalijaga merupakan pengelola sepenuhnya semua asset harta peninggalan atau warisan dari Sunan Kalijaga dan sekaligus mempunyai wewenang *nguri-nguri* (melestarikan) makam Sunan Kalijaga yang perkembangannya dijadikan sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata religi di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak tersebut, dan juga sampai saat ini Makam Sunan Kalijaga terdaftar sebagai komoditi pariwisata pada Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Jawa Tengah (Wawancara dengan R. Mohamad Soedioko, tanggal 02 Mei 2008).

Dalam pengelolaannya, Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dan Ahli Waris Sunan Kalijaga menerapkan sistem tata kekuasaan secara turun menurun ahli waris dari Sunan Kalijaga (*monarchi*). Periode sasi kepengurusan di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dan Ahli Waris Sunan Kalijaga adalah selama 5 tahun.

Adapun struktur Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dan Ahli Waris Sunan Kalijaga dapat dilihat sebagaimana terlampir.

3.4. Tujuan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Tujuan merupakan suatu kondisi yang diharapkan dapat terwujud khususnya dalam jangka waktu lima tahun ke depan, sesuai dengan tujuan periodisasi kepengurusan di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang diinginkan ini adalah untuk meningkatkan pengembangan potensi wisata yang ada sebagai daya tarik wisata serta tetap menjaga dan melestarikan budaya dan ajaran yang diamanatkan oleh Sunan Kalijaga kepada sesepuh dan ahli waris. Dari hal tersebut diharapkan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga dapat membawa dampak positif terhadap meningkatnya jumlah peziarah yang datang mengunjungi makam Sunan Kalijaga, sehingga Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah makam Sunan Kalijaga benar-benar dapat dijadikan sebagai media dakwah.

4.1. Penerapan Fungsi Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Pada Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Dari hasil perolehan data di lapangan yang penulis dapatkan di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga mengenai penerapan fungsi

manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah baik pengelolaan Objek Wisata Ziarah sebagai media dakwah dan pengelolaan Objek Wisata Ziarah sebagai asset pariwisata. Dapat penulis kemukakan beberapa fungsi manajemen yang diterapkan oleh Lembaga Kasepuhan Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga sebagai berikut:

4.1.1. *Planning* (Perencanaan)

Masa kepengurusan di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak adalah selama lima tahun, maka penentuan perencanaan dilakukan dalam setiap lima tahun, artinya dalam setiap periode kepengurusan mempunyai rencana-rencana sendiri. Perencanaan di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak biasanya diputuskan dalam sebuah rapat kerja. Dalam kegiatan perencanaan ini Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak melakukan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perencanaan. Aktivitas-aktivitas itu adalah :

a. Penentuan peramalan (*forecasting*)

Dalam menentukan peramalan atau perkiraan yang akan dijadikan kegiatan untuk dilakukan di masa yang akan datang Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak menempuh beberapa langkah diantaranya adalah:

1. Kegiatan itu sesuai dengan tujuan serta menganalisa faktor internal dan eksternal seperti keadaan yang terjadi di tengah masyarakat yang

sifatnya aktual. Yakni sesuai dengan tujuan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak untuk mengembangkan dan meningkatkan daya tarik Objek dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga sebagai asset wisata dan sarana dakwah Islam.

2. Kejadian yang akan dirumuskan dalam kegiatan ada dalam program kerja Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam satu periode selama kurun waktu lima tahun.
3. Kejadian itu akan membuat situasi semakin kurang nyaman apabila tidak diatasi. Seperti ketidaksepahaman diantara para ahli waris sebagai pengelola Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah makam Sunan Kalijaga dalam Lembaga Kasepuhan.
4. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dan diatasi oleh Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

b. Penentuan Maksud dan Tujuan (*Objectives*)

Segala program yang telah ditentukan dalam sebuah Lembaga atau organisasi memiliki maksud dan tujuan masing-masing.

c. Penyusunan dan Realisasi Program Kerja

Program kerja yang telah disusun dan direncanakan oleh pihak Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan

Demak Kabupaten Demak dalam periode kepengurusan 2003-2008 adalah sebagai berikut

1. Bidang pembangunan meliputi kegiatan-kegiatan seperti Pembangunan infrastruktur fisik, antara lain :
 - a. Renovasi Gapura Pintu Masuk
 - b. Pembuatan Papan Nama Kasepuhan
 - c. Perbaikan Fasilitas Masjid
 - d. Renovasi Kantor Sekretariat Lembaga Kasepuhan, dan
 - e. Penataan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah.
2. Bidang Pendayagunaan Asset
Yaitu mengoptimalkan pengelolaan seluruh asset peninggalan Sunan Kalijaga untuk Kesejahteraan ahli waris dan masyarakat sekitar, seperti pengadaan lahan Taman Parkir dan penyewaan sawah kepada masyarakat.
3. Bidang generasi penerus dan pemuda
Membina para generasi penerus (ahli waris) untuk melanjutkan estafet kepengurusan Kasepuhan obyek wisata ziarah makam sunan kalijaga dengan salah satunya mengikutsertakan dalam pelatihan di bidang pengembangan pengelolaan wisata.
4. Bidang keagamaan ritual adat budaya
Meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan pada bulan-bulan tertentu dalam kalender hijriyyah yang meliputi:

- a. Peningkatan penampilan Objek dan Daya Tarik Wisata dan pengemasan atraksi wisata upacara penjamasan pusaka milik Sunan Kalijaga dalam rangkaian upacara grebeg besar.
- b. Memperingati hari besar Islam seperti Sima'an Al Qur'an pada bulan Ramadhan, Semarak Malam Takbiran dan Halalbihalal seluruh ahli waris keturunan Sunan Kalijaga dan masyarakat sekitar.
- c. Pengarahan akan eksistensi dan tujuan berkunjung (berziarah) ke Makam Sunan Kalijaga supaya terhindar dari perbuatan *sirik* (menyekutukan Allah) dan *khurafat* (percaya tahayul) bagi para peziarah.
- d. Mempertahankan budaya dan ajaran Islam yang dibawa oleh Sunan Kalijaga.

5. Bagian umum dan hukum

Menjalin kerja sama antar stakeholder (pengelola, masyarakat dan pemerintah).

6. Bagian kesra

Berbagai kegiatan sosial (santunan) yang diperuntukan kepada ahli waris dan masyarakat meliputi: bakti sosial, seperti santunan kematian, santunan sakit baik untuk ahli waris maupun masyarakat sekitar.

7. Bagian ketertiban dan keamanan

Mengamankan seluruh asset peninggalan Sunan Kalijaga.

(Wawancara dengan Sekretaris Umum Drs. R. Rahardjo Koesoemo tanggal 14 Mei 2008)

d. Penentuan Jadwal Kegiatan (*Schedulling*)

Setelah penyusunan program kerja maka langkah selanjutnya adalah merencanakan jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Adapun jadwal kegiatan sesuai dengan program kerja yaitu sebagai berikut:

1. Bidang pembangunan, dalam kurun waktu 5 tahun ini program yang telah direncanakan telah teralisasi.
2. Bidang Pendayagunaan asset melanjutkan periode sebelumnya dengan tetap menjaga dan melestarikan serta mengembangkan potensi dari Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah yang telah ada.
3. Bidang generasi penerus dan pemuda sifatnya mengikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemda dalam hal ini Dinas Pariwisata yang sifatnya kondisional.
4. Bidang keagamaan ritual adat dan budaya, pada bidang ini jadwal kegiatan sifatnya rutin yaitu peringatan grebeg besar tanggal 10 *Dzulhijjah*, setiap tanggal 1 *Dzulhijjah* dilakukan penggantian kain kelambu di dalam cungkup makam. Dan setiap hari *jum'at Pahing*, *jum'at pon*, *jum'at kliwon* serta beberapa hari besar Islam keluarga besar menjalankan aktivitas dimakam yaitu *tahlilan* bersama sesepuh dan ahli waris dengan para peziarah bersamaan dibukanya cungkup makam sunan kalijaga.
5. Bagian Kesra, berbagai kegiatan sosial sifatnya kondisional.

6. Bagian ketertiban dan keamanan selalu siaga menjaga seluruh asset peninggalan Sunan Kalijaga.

e. Penentuan Anggaran (*Budgeting*)

Anggaran merupakan ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi atau lembaga. Dalam memperoleh dana untuk anggaran, Lembaga Kasepuhan mendapatkan pemasukan (*omzet*) dari beberapa sumber yakni kotak amal di sekitar Objek dan Daya Tarik Wisata Sunan Kalijaga, hasil jasa dari menyewakan sawah kepada masyarakat dan donatur yang tidak mengikat.

Adapun anggaran kegiatan dalam setiap bidang kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat diinformasikan karena itu menjadi kepentingan internal Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

4.1.2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah rencana tersusun dengan rapi, langkah selanjutnya adalah mendelegasikan kegiatan-kegiatan itu atau penegasan tanggung jawab, pendelegasian kerja itulah yang disebut dengan pengorganisasian. Pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi atau lembaga tercermin pada pembentukan bagian berupa unit-unit kerja yang terdapat dalam suatu organisasi atau lembaga tersebut.

Dalam pengorganisasian atau pendelegasian kerja itulah Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak

Kabupaten Demak menentukan dengan membentuk divisi-divisi yang didalamnya sudah dipilih orang-orang sesuai dengan kapabilitas dan kredibilitas masing-masing.

Divisi-divisi tersebut bertanggung jawab pada tugas yang telah diemban. Pendelegasian ini ditentukan dalam rapat musyawarah Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Namun terkadang pendelegasian ini menyesuaikan dengan divisi yang sudah dibentuk dalam periode kepengurusan Lembaga Kaepuhan sebelumnya.

Berikut penulis uraikan pendelegasian yang ditentukan oleh pihak Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak periode kepengurusan tahun 2003-2008, yaitu:

Sesepuh : R. Mohamad Soedioko

Sekretaris Umum : Drs. R. Rahardjo Koesoemo

Divisi-divisi

1. Bidang Pembangunan

Koordinator bidang :Drs.H.Koentjoro Waloejono, MM

Sie.Pembangunan Makam : H. Suyanto

Sie. Pembangunan Masjid : Fauzi S.Ag

Sie. Pembangunan Lingkungan : Kusnadi

2. Bidang Pendayagunaan Aset

Koordinator bidang : R. Basuki

- | | |
|-------------------|------------------|
| Sie. Urusan Tanah | : R. Adi Purnomo |
| Sie. Urusan Sawah | : R. Kimpy |
| Sie. Taman Parkir | : Ray. Hermin |
3. Bidang generasi penerus & pemuda
- | | |
|-----------------------|------------------|
| Koordinator Bidang | : R. Istoto |
| Sie. Generasi penerus | : R. Suprihyanto |
| Sie. Generasi Muda | : R. Maskuri |
4. Bidang Keagamaan Ritual, Adat Budaya
- | | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| Koordinator bidang | : Ray. Supratini Mursidi |
| Sie. Keagamaan | : Kastami |
| Sei. Ritual Adat & Budaya | : Ray. Amabar Rukmini |
| Juru Kunci Makam Sunan Kalijaga | : R. Prayitno Prawirokusumo |
| Juru Kunci Makam Astono Gendok | : R. Suhardi |
| Juru Kunci Pangeran Bagus | : Subari |
| Imam Masjid | : KH Abdullah Nuri |
| Ta'mir Masjid | : H.M. Kamyadi |
5. Bagian Umum dan Hukum
- | | |
|--------------------------------------|---------------------|
| | : A. Widarso, SH |
| Subag. Humas dan Protokol | : R. Eddy Mursalien |
| Subag. Perlengkapan dan pemeliharaan | : R. sudarto |
| SubagKeuangan dan Bendahara | : Misman |
6. Bagian Kesra
- | | |
|---------------|-----------------------|
| | : R. Ay. Sri Redjeki |
| Subag. Kesra | : R. Ay. Siti Fatimah |
| Subag. Sosial | : R. Ay. Muryantini |

Subag. Kewanitaaan : R. Ay. Sri Sundari

7. Bagian Katertiban & Keamanan : R. Welas Utomo

Subag. Supronoto&Sentono : Kasmidjan

4.1.3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan pada Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dilakukan oleh seorang Sesepuh atau pimpinan dengan mengarahkan para stafnya. Adapun tujuan dilakukannya penggerakan ini adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesamaan pandangan dan semangat kerja, sehingga para staf Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dapat saling berkoordinasi antara satu dan lainnya, saling mengerti, bekerjasama dan mendukung dengan suka rela demi tercapainya tujuan.

Di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pengurus dan para staf dalam menggerakkan kegiatan didasari oleh kesadaran akan kewajiban yang telah diamanatkan kepada mereka namun tidak lepas juga dari pengaruh pimpinan. Berikut proses penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak yaitu:

- a. Pemberian motivasi dengan cara mengadakan konsultasi bagi staf bila ada kesalahan dalam menjalankan tugas.

- b. Mengadakan jalinan hubungan diantara para staf dan menjalin hubungan dengan pihak-pihak luar yang memiliki konsentrasi yang sama dalam kegiatan. Misalnya dengan Lembaga atau Dinas pengelola Objek dan Daya Tarik Wisata lainnya dengan cara silaturahmi dengan pihak-pihak memiliki gerakan yang sama, yaitu pelestarian Budaya Religi sebagai alternatif kegiatan atau aktivitas dakwah.
- c. Mengadakan rapat seperti rapat koordinasi, selain untuk evaluasi juga diharapkan sebagai jalinan komunikasi antara pengurus.

4.1.4. *Controlling* (Pengawasan)

Di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak, fungsi pengawasan dilakukan oleh Seseputr yaitu R. Mohamad Soedioko. Sebagai seorang pimpinan Lembaga Kasepuhan, dalam hal ini disebut sebagai Seseputr beliau juga melakukan fungsi pengawasan dalam manajemen, yaitu:

- a. Menentukan standar sebagai ukuran pengawasan
- b. Mengadakan pengamatan terhadap berjalannya operasi kegiatan
- c. Membandingkan hasil yang ada dengan standar yang diminta diinginkan, dibandingkan, kemudian dinilai apakah kinerjanya sudah sesuai dengan standar keberhasilan.
- d. Melakukan tindakan koreksi jika ada penyimpangan dalam proses kegiatan
- e. Melakukan perbandingan akhir dengan masukan yang telah diberikan.

Dari penerapan fungsi manajemen dalam perencanaan program kegiatan yang telah disusun di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam pengembangan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah makam Sunan Kalijaga dan realisasinya, maka Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga memiliki potensi yang bisa dilihat pada dua perspektif yaitu:

a. Perspektif Wisata

Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga dalam Perspektif Wisata ini setelah penulis amati terdapat pada bidang pembangunan dan bidang pendayagunaan asset yang secara langsung bertanggung jawab terhadap realisasi pengadaan fasilitas wisata berupa pembenahan sarana prasarana untuk memberikan pelayanan bagi peziarah (wisatawan) dan fasilitas pendukung lainnya di Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga. Beberapa komponen wisata yang terdapat di Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga yang merupakan unsur terpenting dalam Objek dan Daya Tarik Wisata yang bisa kita temukan antara lain: sarana transportasi, sarana akomodasi, sarana makan dan minum (*restoran*), objek dan atraksi wisata, toko cenderamata (*Souvenir shop*), Pramuwisata (*Guide*) dan area taman parkir. Walaupun dari pengelolaanya masing-masing komponen tersebut sampai saat ini

dikelola masing-masing pihak yang memanfaatkan peluang, tetapi setidaknya komponen wisata itu sudah ada di Objek dan Daya Tarik Wisata ziarah makam Sunan Kalijaga tersebut.

b. Perspektif Religi

Dalam perspektif religi Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga yang dikelola oleh Lembaga Kasepuhan ini sengaja dikaitkan dengan aktifitas keagamaan yang ada, hal ini dapat dilihat pada aktifitas peziarah (pengunjung) di bawah naungan Bidang Ritual Adat dan Budaya di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Pada bidang tersebut diterapkan program pengarahan akan eksistensi dan tujuan berkunjung (berziarah) ke Makam Sunan Kalijaga supaya terhindar dari perbuatan *sirik* (menyekutukan Allah) dan *khurafat* (percaya tahayul) bagi para peziarah. Namun kebanyakan dari peziarah yang datang bersama dengan rombongan sudah ada imam (pemimpin) rombongan sehingga *modin* atau pengarah dari Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang telah ditugaskan untuk memimpin memberikan pengarahan kepada para pengunjung atau peziarah sering tidak atau kurang difungsikan.

Bukan berarti tugas dari *modin* Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga sebagai pengarah akan eksistensi dan tujuan berziarah bagi para pengunjung atau peziarah tidak berfungsi sama sekali.

Karena meskipun demikian *modin* di sini tetap bertanggung jawab untuk meluruskan syariat Islam dalam etika berziarah di Makam Sunan Kalijaga bagi para pengunjung atau peziarah, seperti yang bisa kita lihat pada setiap hari *Jum'at Pon*, *Jum'at Pahing*, *Jum'at Kliwon* dan hari-hari besar Islam dan saat cukup Makam Sunan Kalijaga dibuka.

Melihat potensi dari Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah makam Sunan Kalijaga yang memiliki kesan religi dan bernuansa Islam maka sudah jelas bahwa dari hal itulah wisata religi ini muncul dan dikembangkan dalam objek Wisata Makam Sunan Kalijaga sebagai objek wisata oleh Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupten Demak.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN

OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ZIARAH KASEPUHAN

MAKAM SUNAN KALIJAGA KELURAHAN KADILANGU

KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK

4.1. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata

Ziarah Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu

Kecamatan Demak Kabupaten Demak Perspektif Religi.

Makam Sunan Kalijaga yang terletak di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak merupakan aset tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Demak. Selain banyak dikunjungi sebagian besar masyarakat setempat juga mengundang minat masyarakat dari luar kota Demak untuk berziarah ke makam leluhur ini. Nilai-nilai Historis yang terkandung didalamnya penuh dengan paduan nuansa budaya Islam dan Jawa yang menjadi karakteristik pribadi Sunan Kalijaga.

Bagi masyarakat Islam khususnya, makam Sunan Kalijaga merupakan sebuah tempat yang mempunyai daya tarik spiritual, semisal untuk lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Esa karena melihat pada kealiman dan kewalian sosok Sunan Kalijaga, Kontemplasi untuk mencari ketenangan, berdo'a, dan berziarah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Sunan Kalijaga merupakan salah satu tokoh besar penyebar dan pengembang ajaran agama Islam di Nusantara dan Jawa pada khususnya. Jadi, peninggalan

Sunan Kalijaga baik yang berupa peninggalan fisik maupun peninggalan yang berupa ajaran atau budaya sangat berarti dan dijaga sebagai khazanah budaya Islam dan sebagai bukti sejarah peradaban yang pernah ada.

Dalam hal ini, secara tidak langsung makam Sunan Kalijaga yang terletak di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak merupakan media dakwah Islam. Terlihat dari banyaknya praktik-praktik atau ritual keagamaan yang sangat kental dan aktifitas keagamaan para wisatawan (peziarah) ke makam Sunan Kalijaga tersebut, baik setiap hari maupun pada hari-hari atau bulan-bulan tertentu.

Eksistensi Makam Sunan Kalijaga di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak ini dikelola oleh satu lembaga yang bertanggung jawab penuh terhadap keberadaan Makam. Baik dari penjagaan, pelestarian, keamanan, kunjungan para peziarah dan segala kegiatan yang terkait dengan pengelolaan Makam Sunan Kalijaga. Lembaga tersebut adalah Lembaga Kasepuhan yang dirawat penuh oleh para Ahli Waris Sunan Kalijaga.

Dalam pandangan penulis, satu lembaga jika ingin mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, maka penerapan dari fungsi-fungsi manajemen mutlak harus dijalankan dalam lembaga tersebut. Fungsi-fungsi manajemen itu merupakan motor penggerak bagi sebuah lembaga supaya eksistensi lembaga tersebut bisa berjalan dengan baik seperti yang diinginkan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dan hal ini pun disadari oleh Lembaga

Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam pengelolaan Makam Sunan Kalijaga tersebut.

Ini terbukti setelah penulis melakukan penelitian di Lembaga Kasepuhan itu sendiri. Penulis melihat penerapan fungsi manajemen sudah banyak dipraktikkan dengan baik dalam Lembaga Kasepuhan ini meski masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut penulis uraikan hasil penelitian di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen.

4.1.1. *Planing* (Perencanaan)

Fungsi yang mendasar dari manajemen (organisasi) adalah fungsi perencanaan, sebab fungsi-fungsi yang lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan menjawab tentang bagaimana sebuah lembaga akan bergerak ke depan. Sebab masa yang akan datang adalah masa yang penuh dengan ketidak pastian karena adanya perubahan situasi dan kondisi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siswanto (1990:55) "bahwa perencanaan terdiri dari aktifitas-aktifitas yang dioperasikan oleh manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan di waktu yang akan datang".

Dalam sebuah perencanaan diputuskan kegiatan-kegiatan (program) apa yang harus dilakukan ke depan, bagaimana prosedur terbaik untuk melaksanakan program agar tujuan dapat tercapai dan juga menetapkan

jadwal kapan sebuah program harus dilakukan serta menetapkan anggaran yang harus dikeluarkan untuk setiap kegiatan.

Melihat masa kepengurusan di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak selama lima tahun, maka penentuan perencanaan dilakukan dalam setiap lima tahun ke depan. Artinya dalam setiap periode kepengurusan mempunyai rencana-rencana sendiri. Perencanaan di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak biasanya diputuskan dalam sebuah rapat kerja. Dalam kegiatan perencanaan ini Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak melakukan aktifitas-aktifitas yang ada dalam perencanaan. Aktifitas-aktifitas itu adalah:

a.) Penentuan Peramalan (*forecasting*)

Sebagai suatu yang mendasar dalam sebuah manajemen maka dalam pelaksanaan perencanaan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan harus diperhatikan dengan seksama, salah satunya adalah penentuan peramalan atau perkiraan. Peramalan adalah suatu prediksi tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, seperti kondisi sosial ekonomi dan sosial politik yang tidak menentu seperti melonjaknya harga bahan baku, situasi dan kondisi keamanan bangsa dan segala hal yang belum dan tidak diketahui di masa yang akan datang.

Dalam penentuan perkiraan kegiatan yang dilakukan di masa yang akan datang di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam merumuskan perkiraan yang akan dijadikan kegiatan untuk dilakukan di masa yang akan datang, diantaranya adalah:

1. Kegiatan itu sesuai dengan tujuan serta menganalisa faktor internal dan eksternal seperti keadaan yang terjadi di tengah masyarakat yang sifatnya aktual.
2. Kejadian yang akan dirumuskan dalam kegiatan yang ada selama kurun waktu lima (5) tahun.
3. Peristiwa itu akan menimbulkan situasi yang kurang baik atau tidak memberikan kenyamanan apabila tidak diatasi.
4. Kegiatan tersebut dapat ditempuh dan dilakukan oleh pihak Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

b.) Penentuan Maksud dan Tujuan (*Objectives*)

Segala program kerja yang telah ditentukan tentunya harus memiliki tujuannya masing-masing. Tanpa adanya satu tujuan yang hendak dicapai maka apalah artinya sebuah program tersebut dilakukan. Penentuan tujuan ini tentu bersamaan dengan program yang akan dilakukan yaitu dalam satu periode berjalan (lima tahun).

c.) Penyusunan Program Kerja

Dalam penyusunan program-program kerja yang akan dilakukan. Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak menentukan program kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu lima tahun, sesuai dengan periode kepengurusan Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Program adalah rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga. Di dalam program kerja juga ditentukan mana yang harus diprioritaskan lebih dulu, mana program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Berikut penulis uraikan program-program kerja dari Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak selama kurun waktu lima (5) tahun dalam masa periode kepengurusan tahun 2003-2008.

1. Bidang Pembangunan

Program kerja Bidang pembangunan dari Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti pembangunan infrastruktur fisik, seperti:

- a. Renovasi Gapura Pintu Masuk
- b. Pembuatan Papan Nama Lembaga Kasepuhan

- c. Perbaikan kelengkapan fasilitas Masjid, dan area di lingkungan Makam Sunan Kalijaga.
- d. Renovasi Kantor Sekretariat Lembaga Kasepuhan, dan
- e. Penataan sarana dan prasarana yang mendukung pada aktifitas Objek Dan Daya Tarik Wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga.

2. Bidang Pendayagunaan Aset

Untuk program dari Bidang Pendayagunaan Aset Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak yaitu mengoptimalkan pengelolaan seluruh asset peninggalan Sunan Kalijaga baik peninggalan yang berupa peninggalan fisik maupun peninggalan yang berupa ajaran dan budaya untuk kesejahteraan ahli waris dan masyarakat sekitar, seperti pengadaan lahan Taman Parkir bagi pengunjung atau peziarah dan penyewaan tanah persawahan kepada warga masyarakat.

3. Bidang Generasi Penerus dan Pemuda

Bidang Generasi Penerus dan Pemuda bertanggung jawab untuk membina para generasi penerus (ahli waris) untuk dapat melanjutkan estafet kepengurusan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam rangka pengelolaan objek wisata ziarah makam Sunan Kalijaga dengan salah satunya adalah mengikutsertakan mereka

dalam pelatihan-pelatihan dalam bidang pengembangan pengelolaan wisata

4. Bidang Keagamaan dan Ritual Adat Budaya

Kegiatan-kegiatan yang merupakan program kerja dari Bidang Keagamaan dan Ritual Adat Budaya meliputi kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk memperingati hari besar Islam pada bulan-bulan hijriyyah seperti halnya:

- a. Peningkatan penampilan objek wisata ziarah makam dalam pengemasan atraksi wisata waktu upacara penjamasan pusakapeninggalan Sunan Kalijaga dalam rangkaian upacara Grebeg besar.
- b. Kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Sima'an Al-Qur'an pada bulan Ramadhan, Semarak Takbiran dan Halal bi halal seluruh ahli waris dan keturunan Sunan Kalijaga.
- c. Pengarahan akan eksistensi dan tujuan berkunjung (berziarah) ke Makam Sunan Kalijaga supaya terhindar dari perbuatan *sirik* (menyekutukan Allah) dan *khurafat* (percaya tahayul) bagi para peziarah.
- d. Mempertahankan ajaran dan budaya yang diwariskan oleh Sunan Kalijaga.

5. Bagian Umum dan Hukum

Menjalin kerja sama antar stakeholder (pengelola, masyarakat dan pemerintah).

6. Bagian Kesra

Bagian Kesra memiliki program dengan menggelar berbagai kegiatan sosial berupa santunan yang diperuntukkan kepada ahli waris dan masyarakat meliputi: Bhakti Sosial (santunan kematian, santunan untuk orang sakit) baik dari kalangan ahli waris dan masyarakat umum.

7. Bagian Ketertiban dan Keamanan

Adalah Bagian Ketertiban dan Keamanan yang bertanggung jawab atas pengamanan seluruh aset peninggalan Sunan Kalijaga.

(Hasil wawancara langsung dengan Sekretaris Umum Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak Bapak Drs. R. Rahardjo Koesoemo pada tanggal 14 Mei 2008).

d.) Penentuan Jadwal Kegiatan (*Scheduling*)

Setelah penyusunan program kerja maka langkah berikutnya adalah merencanakan jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Dalam penetapan jadwal ini Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak menyesuaikan dengan situasi dan permasalahan yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Jadwal adalah penetapan waktu untuk

melaksanakan program-program yang telah ditentukan dan batas-batas waktu program harus dilaksanakan. Semua program atau kegiatan pada dasarnya dilaksanakan pada kurun waktu lima (5) tahun sesuai dengan periodisasi kepengurusan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Adapun jadwal kegiatan adalah sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan dan itu sifatnya rutinitas seperti periode-periode sebelumnya.

e.) Penentuan Anggaran (*Budgeting*)

Anggaran merupakan ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi atau lembaga. Dalam memperoleh dana untuk anggaran, Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak mendapatkan dari dua sumber yakni dari kotak amal di luar objek wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga dan hasil dari menyewakan lahan persawahan kepada masyarakat serta donator yang tidak mengikat.

Adapun anggaran kegiatan dalam setiap bidang kegiatan masih dirahaskan oleh pihak Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak dan ahli waris. Jadi penulis tidak bisa menjelaskan secara terperinci. Dari analisa penulis bahwa anggaran dibagi sesuai bidang kegiatan yang ada.

4.1.2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan gerak dalam rangka pencapaian tujuan, atau melaksanakan rencana (Wursanto, 2002: 269).

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi atau lembaga.

Dalam konteks pengorganisasian wisata diatas, lembaga Kasepuhan dalam kinerjanya secara langsung telah menggunakan beberapa konsep di atas. Hal itu tercermin adanya struktur lembaga yang jelas dan dalam proses kegiatannya telah ada pembagian tugas dan wewenang dari setiap divisi-divisi yang ada.

4.1.3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah rencana disusun, pen delegasian kerja sudah diputuskan, langkah berikutnya adalah dengan pelaksanaan. Pelaksanaan program kerja merupakan suatu penggabungan untuk menggabungkan usaha-usaha anggota dari satu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi pribadi dan kelompok.

Pelaksanaan merupakan bagian dari proses atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak atau pelaksana utama yang merupakan unsur terpenting dalam

suatu organisasi atau lembaga. Pada dasarnya menggerakkan organisasi (sekelompok manusia) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

Mengatur manusia memang sangat sulit, karena manusia masing-masing memiliki pengetahuan, pemahaman dan selera keinginan yang berbeda. Untuk dapat menggerakkan pegawainya maka seorang kepala atau pimpinan harus mempunyai keterampilan dalam bidang manajemen, agar penggerakan yang ditempuh pimpinan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak bisa berjalan lebih efektif.

Penggerakan pada Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak oleh Seseput sebagai pimpinan dengan mengarahkan para stafnya. Adapun tujuan dilakukannya penggerakan ini adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesamaan pandangan dan semangat kerja, sehingga para staf Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak bisa saling mengerti, bekersama dan saling mendukung program yang sudah ditentukan dengan suka rela demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pengurus dan para staf dalam menggerakkan kegiatan didasari oleh kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab yang telah diamanatkan kepada mereka, namun tidak lepas juga dari pengaruh pimpinan. Berikut penulis uraikan proses penggerakan

yang dilakukan oleh pimpinan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak kepada pengurus dan seluruh staf lembaga, yaitu:

- a. Pemberian motivasi agar para staf dalam melaksanakan kegiatan bekerja dengan sungguh-sungguh dengan cara mengadakan konsultasi dan koordinasi bagi staf yang ada kesalahan dalam menjalankan tugasnya.
- b. Mengadakan jalinan hubungan diantara para staf dan pegurus lainnya serta menjalin hubungan dengan pihak-pihak luar yang memiliki konsentrasi yang sama dalam kegiatan. Semisal dengan Lembaga Objek Wisata lainnya dengan cara studi banding, silaturahmi dengan pihak yang memiliki gerakan yang sama, yaitu pelestarian budaya religi peninggalan sejarah sebagai alternatif kegiatan dan media dakwah.
- c. Mengadakan rapat untuk koordinasi, selain sebagai evaluasi juga diharapkan sebagai jalinan komunikasi antar staf dan pengurus Lembaga Kasepuhan. Seseputh dari Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak sering mengadakan rapat-rapat koordinasi dengan para pengrus dan stafnya sebagai dasar dan pedoman bagi berjalannya kegiatan yang ada.

4.1.4. *Controlling* (Pengawasan)

Semua fungsi manajemen yang sudah disebutkan di atas tadi tidak akan bisa berjalan dengan baik dan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan atau konrol. *Controlling* di sini berfungsi sebagai sarana pengawasan atau alat kontrol bagi berlangsungnya sebuah kegiatan. Tanpa adanya fungsi

pengawasan (*controlling*) maka kegiatan yang dilakukan oleh para staf dan pengurus akan berjalan tanpa kendali.

Pengawasan atau *controlling* sendiri memiliki fungsi sebagai penyeimbang atau untuk menjaga stabilitas demi tercapai keseimbangan lembaga. Bagaimana pun juga pemimpin harus mampu merubah apa yang dikerjakannya atau merubah standar yang digunakan sekarang untuk mengukur pelaksanaan. Sehingga dalam fungsi pengawasan *controlling* seorang pimpinan bisa merubah dan memperbaiki apa yang dikerjakan jika terdapat penyimpangan dan penyelewengan di tengah perjalanan suatu kegiatan yang kurang atau tidak sesuai dengan program atau rencana awal.

Di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak, fungsi pengawasan dilakukan oleh Seseputh Lembaga Yaitu, R. Mohamad Soedioko. Sebagai seorang pimpinan dalam hal ini disebut dengan istilah Seseputh, RM. Soedioko juga melakukan fungsi pengawasan dalam mengelola Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak sebagai berikut:

a. Menentukan standar sebagai ukuran pengawasan

Standar yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan sebuah kegiatan adalah kegiatan itu bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang hendak dicapai.

b. Mengadakan pengamatan terhadap berjalannya operasi kegiatan

Pengamatan ini selalu dilakukan dalam setiap pelaksanaan program kerja. Pengamatan ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan rencana semula. Jika dalam pengamatan ini terdapat kesalahan dan kekeliruan maka di akhir pelaksanaan segera dilakukan evaluasi sebagai perbaikan kinerja program selanjutnya.

c. Membandingkan hasil yang ada dengan standar yang diminta

Pimpinan dituntut untuk bisa kreatif dalam melakukan kegiatan yang berlangsung, sehingga jika standar yang diharapkan kurang memadai maka pimpinan bisa memperbaikinya. Hasil yang telah dicapai dengan standar yang diinginkan, dibandingkan, kemudian dinilai apakah kinerja pengurus dan staf sudah sesuai dengan standar keberhasilan.

d. Melakukan tindakan koreksi dan evaluasi jika ditemukan penyimpangan dan penyelewengan dalam proses kegiatan. Pimpinan harus selalu memberikan koreksi terhadap kinerja bawahan, sehingga jika ditemukan kekeliruan bisa segera diperbaiki. Untuk itu pimpinan harus bisa memberikan arahan-arahan dan petunjuk mengenai prosedur kegiatan yang direncanakan.

e. Melakukan perbandingan akhir dengan menerima masukan yang telah diberikan. Hal ini untuk memastikan apakah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan staf benar-benar berhasil.

Dari uraian penerapan fungsi-fungsi manajemen di Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak

Kabupaten Demak penulis melihat bahwa fungsi manajemen sudah berjalan di lembaga ini.

Dari sudut pandang religi, eksistensi dari wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga yang dikelola oleh Lembaga Kasepuhan masih lebih menitik beratkan pada tehnik tradisional, yakni model tradisi ziarah ke Makam Sunan Kalijaga karena sosok Kesalihannya yang banyak dilakukan oleh para peziarah, juga model pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh Lembaga Kasepuhan pada waktu tertentu seperti bulan *Ramadhan*, *Rabi'ul Awal*, *syawal*, *Dzulhijjah*, *muharram* (Hari-hari besar pada bulan-bulan hijriyyah) untuk memperingati hari besar Islam di lingkungan Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga.

Karena keberadaan objek wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga tersebut sudah mengandung unsur dan nilai-nilai Islam, maka penerapan fungsi manajemen di Lembaga Kasepuhan sebagai media dakwah terbentuk dari budaya yang telah ada dan masih mengikuti tradisi-tradisi leluhur, seperti yang telah penulis uraikan di atas.

4.2. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata Ziarah Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak Perspektif Wisata.

Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak sangat memperhatikan sekali akan arti penting dari sebuah peninggalan Sunan Kalijaga. Kita semua tahu bahwa

Sunan Kalijaga tidak hanya sekedar cerita dan dongeng belaka, tapi memang nyata. Ini terbukti dari beberapa peninggalan-peninggalan yang ada dan masih bisa kita saksikan di objek wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga yang dikelola oleh Lembaga Kasepuhan tersebut, seperti keris peninggalan Kanjeng Sunan dan Baju Ontokusumo yang bisa kita saksikan pada saat penjamasan pusaka dalam Upacara Grebeg Besar yang diselenggarakan oleh Pihak Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Dalam bukunya *Perencanaan Wisata*, Suyitno (2001:18) menjelaskan bahwa wisata melibatkan beberapa komponen, diantaranya adalah adanya tempat atau objek yang dikunjungi dan adanya perjalanan yang ditempuh oleh seseorang yang terkait dengan suatu tujuan. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa wisata terjadi karena keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Setiap fasilitas memiliki peranan yang sama pentingnya dalam mewujudkan wisata tersebut. Fasilitas-fasilitas yang dilibatkan dalam penyelenggaraan wisata itu lazim disebut sebagai komponen wisata, yang diantaranya seperti: Sarana Transportasi, Sarana Akomodasi, Sarana Makan dan Minum (restoran), Objek dan Atraksi Wisata, Sarana Hiburan (*entertainment and amusement*), Toko Cenderamata (*souvenir shop*), Pramuwisata dan Pengatur Wisata (*guide and tour manager*), Pengemudi dan Parkir.

Apa yang penulis sebutkan di atas merupakan komponen wisata yang terkait antara satu dengan yang lain sebagai kesatuan yang tak

terpisahkan dalam sebuah objek wisata. Melihat komponen yang ada di Lembaga Kasepuhan sebagai pengelola objek wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga tersebut, memang beberapa komponen telah direalisasikan oleh pihak lembaga.

Terlihat dari Bidang Pembangunan yang meliputi pembangunan infrastruktur fisik termasuk sarana prasarana objek wisata ziarah makam, Bidang Pendayagunaan asset yang mengoptimalkan seluruh asset peninggalan Sunan Kalijaga sebagai Objek Dan Daya Tarik Wisata ziarah bagi para pengunjung (peziarah) termasuk area Taman Parkir dan fasilitas pendukung lainnya.

Tidak ketinggalan untuk cinderamata bagi para pengunjung juga bisa kita dapatkan di area objek wisata ziarah makam Sunan Kalijaga, sepanjang jalan sebelum pintu masuk Makam yang merupakan area pusat belanja bagi para pengunjung (peziarah) meskipun dalam bentuk pasar tradisional namun itu seakan lebih menambah eksotisme sebuah nilai-nilai budaya dalam objek wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak tersebut.

Meningkatnya para pengunjung dalam kurun waktu 2003-2008 baik pengunjung domestik maupun pengunjung yang datang dari manca negara seperti, Singapura, Thailand, Malaysia, Bruneidarussalam dan Negara-negara lain merupakan bukti bahwa objek wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga memang memiliki daya tarik dan potensi pariwisata tersendiri untuk dikunjungi. Karena penulis melihat meskipun hanya berwujud pemakaman

atau kuburan. Tapi Makam Sunan Kalijaga memiliki nilai jual, karena nilai historis yang terkandung didalamnya, keagungan nama Raden Syahid atau Sunan Kalijaga pun mempunyai daya tarik untuk lebih dikenal dan diketahui lebih lanjut. Dalam hal ini Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak berusaha penuh dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan daya wisata objek wisata ziarah Makam Sunan sebagai produk wisata di Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah.

Namun demikian penulis masih melihat adanya beberapa hal yang belum tersentuh dan tergarap oleh Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga dalam mengembangkan objek dan daya tarik wisata ziarah makam Sunan Kalijaga ini, diantaranya terdapat pada bidang sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryono (2005:6) mengenai fasilitas sarana dan prasarana pariwisata pada objek dan daya tarik wisata tematis keagamaan atau ziarah muslim yang meliputi pengembangan sarana dan prasarana baik non fisik maupun fisik.

Dalam konteks ini Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga belum begitu optimal dalam pengelolaan sarana dan prasarana objek dan daya tarik wisata ziarah makam Sunan Kalijaga pada sektor non fisik dan fisik, yakni: belum adanya upaya yang dilakukan oleh pihak Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga untuk mengakomodir masyarakat setempat untuk meningkatkan pemahaman sapta pesona pariwisata di Objek dan Daya Tarik Wisata Makam Sunan Kalijaga, belum atau tidak adanya pengelolaan dalam

Penyiapan dan peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk berperanserta dalam penyelenggaraan usaha pelayanan fasilitas wisata di bawah naungan atau Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga, Misalnya : pengembangan “*home stay*”, Usaha cenderamata khas lokal sesuai dengan nuansa daya tarik wisata ziarah makam sunan Kalijaga yang dikelola langsung oleh Lembaga Kasepuhan, usaha makanan dan minuman, jasa pemotretan pengamanan swakarsa, penyediaan bahan informasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dll. Namun demikian fasilitas tersebut sudah bisa kita jumpai di lokasi Objek Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga, akan tetapi dalam pengelolaannya, masing-masing usaha tersebut sampai saat ini masih dikelola oleh masing-masing pihak yang memanfaatkan peluang bisnis dan belum dikelola oleh pihak Lembaga Kasepuhan. Menurut hemat penulis, antara pihak Lembaga Kasepuhan seyogyanya ada kerja sama dengan pemilik usaha di sekitar area Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan penerapan fungsi manajemen di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga belum sepenuhnya berfungsi sebagaimana penerapan fungsi manajemen yang seharusnya, tetapi pihak Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga telah berusaha menerapkannya dalam sistem pengelolaan objek wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga, diantaranya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Sebagai media dakwah peran Lembaga Kasepuhan telah mengupayakan dan mengoptimalkan berbagai cara dalam rangka mengembangkan dan melestarikan peninggalan Sunan Kalijaga baik yang berupa peninggalan fisik maupun yang berupa peninggalan budaya dan ajarannya. Selanjutnya asset yang ada dari objek dan daya tarik wisata ziarah makam Sunan Kalijaga yang dikelola oleh Lembaga Kasepuhan memiliki nilai religi dan budaya sebagai alat atau media dakwah sehingga Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga memiliki nilai religi dalam sebuah objek wisata. Ini terbukti dengan adanya aktifitas keagamaan yang dilakukan baik oleh pengunjung (peziarah) maupun pengelola itu sendiri. dan juga memiliki potensi wisata yang bernuansa historis dengan meningkatkan pengunjung dari tahun ke tahun baik wisatawan domestik maupun manca. Namun ada beberapa hal yang menurut penulis belum secara langsung dikelola oleh pihak Lembaga dalam

pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Ziarah Makam Sunan Kalijaga seperti fasilitas sarana dan prasarana di sekitar objek dan daya tarik wisata ziarah makam sunan kalijaga yang sampai saat ini masih dikelola secara perseorangan dari masyarakat dan pihak-pihak lain yang memanfaatkan peluang usaha di sekitar lokasi objek wisata ziarah Makam Sunan Kalijaga.

5.2. Saran-Saran

1. Sebagai pengelola yang mempunyai hak kuasa penuh, maka Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak diharapkan dapat menjalin komunikasi antara steak holder-steak holder (Pemerintah, Pengusaha, Masyarakat) agar terjalin kerja sama yang harmonis sehingga tercipta suasana yang kondusif.
2. Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak lebih meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasaranan produk wisata.
3. Lembaga Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak lebih meningkatkan jaringan pariwisata melalui intensivikasi kerja sama dengan dinas atau instansi terkait.
4. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak diharapkan lebih pro-aktif memperhatikan dalam upaya pengembangan objek dan daya tarik wisata yang ada di Demak, khususnya di Makam Sunan Kalijaga melalui peningkatan promosi melalui media cetak maupun elektronik atau lewat

pengadaan brosur, leaflet, paket wisata dan lain-lain yang bersifat mendukung kegiatan pemasaran wisata baik regional, nasional maupun internasional.

5.3. Penutup

Sebagai rasa syukur dan ungkapan hati yang paling bahagia bagi penulis adalah dengan mengucap *alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberi petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin tanpa petunjuk-Nya skripsi ini tidak akan selesai karena selama penulisan dan penyusunan selalu muncul berbagai hambatan dan rintangan yang tiada terduga. Penulis sadar bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang *konstruktif* sangat penulis harapkan.

Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi para pembaca, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 1991. *Alam Kubur dan Seluk beluknya*, Solo: Rineka Cipta.
- Anasom. 2007. “*Wisata Relegi Sebagai Alternatif Kegiatan Dakwah Masyarakat Modern*”, Makalah.
- Arifin, M. 1983. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ariyani dan Aurilla. “Pengembangan Makam Sunan Kalijaga Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata di Desa Kadilangu Kabupaten Demak”, *Jurnal Ilmiah Gemawisata Vol. 3*, Juli 2005.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Chafidh, M. Affan dan A. Ma’ruf Asrori. 2006. *Tradisi Islami*, Surabaya: Khalista
- Dewan redaksi. 1993. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Efendi, Mochtar. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Fahrudin. 1985. *Membentuk Moral Bimbingan al-Qur’an*, Surabaya: Bina Aksara.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, malayu SP. 2001. *Manajemen Dasar pengertian dan masalah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hasjmi, Ach. 1974. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur’an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayah, Syarif. 1998. *Pandangan Al-Qur’an tentang Wisata dan Implementasinya dalam Dakwah Islam*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Islamiyah , Indra Syah. 1995. *Akhlaq Ijtimaiya*, Jakarta: PT Pamatar.
- Jatmiko, Rahmat. 1992. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Kodhyat dan Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Labib. 2003. *Hak Yang Hidup Kepada Yang Mati*, Surabaya: Bintang Jaya.
- Lubis, Basrah. 1993. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV. Tursina.
- Manulang, M. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muchtarom, Zaeni. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Alami Perss.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif Telaah Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme Methaphisik*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Pendit Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pusat Basaha Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rais, M. Amin. 1994. *Cakrawala Islam*, Bandung: Mizan.
- Robi, Sofia. 2006. *Motivasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam di Desa Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak*, Semarang: Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo.
- Rouf, Abdul. 2000. *Usaha Pembinaan Agama terhadap Para Peziarah Makam Sunan Bonang di Bonang Lasem Rembang*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Saefudin, Azwar. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia.

- Sarwoto. 1998. *dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shihab, Quraissy. 1996. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Siddiq, Syamsuri. 1981. *Dakwah dan Tehnik Berkhotbah*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*, Bandung: Sinar Baru.
- Subkhi, Badruddin. 1996. *Bid'ah-bid'ah di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Sumarsono, Soni. 2004. *Manajemen Koperasi "Teori dan Praktek"*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, Semarang: Diparta Jateng – STIEPARI.
- _____, 2005, *Pengembangan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pariwisata Untuk OTDW Tematis Ziarah Muslim Di Pantura Propinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Tengah. Makalah.
- Syani, Abdul. 1992. *Manajemen organisasi*, Jakarta: bina Aksara.
- Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Terry, George R. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaya, AW. 1990. *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaidan, Abdul Karim. 1984. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah.

DATA HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA DI
KASEPUHAN MAKAM SUNAN KALIJAGA KELURAHAN
KADILANGU KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK

Informan : Hery Suryono
Jabatan : Kasi Objek Wisata
Hari / Tanggal : Rabu, 30 April 2008
Waktu dan tempat : 08.00-08.30 WIB / Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Pertanyaan : Sejauhmana keterlibatan dinas pariwisata dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata makam sunan kalijaga?

Jawaban : Pengelolaan objek dan daya tarik wisata makam Sunan Kalijaga sampai saat ini di kelola secara intern oleh sesepuh dan ahli waris sunan kalijaga secara kelembagaan yang disebut Kasepuhan. Sedangkan keterlibatan Pemda dalam hal ini Dinas Pariwisata hanya mengupayakan pengadaan area taman parkir yang diatur oleh perda No. 3 tahun 2003 tentang penarikan retribusi tempat rekreasi, olahraga dan tempat bersejarah BAB XVI dalam ketentuan lain-lain pasal 20 ayat 4 yakni:

“Retribusi masuk tempat bersejarah di Kadilangu penggunaanya ditetapkan sebagai berikut:

50 % (Lima puluh persen) untuk pemerintah Kab. Demak

50 % (Lima puluh persen) untuk pengelola objek wisata dan termasuk juga penarikan pengunjung grebeg besar di kawasan Kadilangu Tertera Perda N0. 3 Tahun 2003 BAB XVI dalam ketentuan lain-lain pasal 20 ayat 1 sebagai berikut:

“Retribusi masuk arena keramaian grebeg besar di kawasan kadilangu setelah dikurangi premi asuransi, pembagian hasilnya ditetapkan sebagai berikut:

50% Untuk pemerintah Kabupaten

20% Untuk pengelola objek wisata

20% Untuk Pemerintah Kelurahan Kadilangu

10% Untuk biaya operasional

Pertanyaan : Bagaimana upaya pihak Dinas Pariwisata dalam mempromosikan potensi wisata khususnya objek dan daya tarik wisata makam sunan kalijaga?

Jawaban : Upaya yang dilakukan melalui pembuatan Leaflet

Pertanyaan : Bagaimana upaya dinas pariwisata dalam meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para pengelola objek wisatanya saja.

Informan : R. Mohamad Soedioko

Jabatan : Sesepeuh

Hari / Tanggal : 2 Mei 2008

Waktu dan tempat : 15.30 WIB-16.00 WIB / Rumah kediaman Sesepeuh

Pertanyaan : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai sesepeuh di lembaga Kasepuhan dan ahli waris sunan kalijaga Kadilangu demak?

Jawaban : Sudah hampir 5 tahun ini dan periode dah hampir akhir.tapi kurang tau juga kakau memang nantinya masih dipercaya.

Pertanyaan : Periode kepengurusan berarti 5 tahun ya pak:

Jawaban : Ya...

Pertanyaan : Siapa saja yang berhak menjadi pengurus di lembaga Kasepuhan makam sunan kalijaga pak?

Jawaban : Yang berhak menjadi pengurus makam sunan kalijaga adalah hanya ahli waris sunan kalijaga tidak sembarang orang bisa mengaku keturunan sunan kalijaga karena dokumen mengenai keturunan ahli waris itu ada.

Pertanyaan : Apa saja yang dikelola oleh lembaga Kasepuhan sunan kalijaga terkait asset peninggalan beliau pak?

Jawaban : Asset peninggalan beliau berupa tanah sawah, makam, keris, baju ontokusumo dan yang jelas ajarannya. dan perlu adik ketahui bahwa tanah Kadilangu itu dulu statusnya tanah *perdikan* (tanah milik keluarga) yakni tanah bukan milik pemerintah. Tanah Kadilangu ini hadiah dari R. patah untuk Sunan kalijaga atas jasanya membangun masjid agung demak namun mulai tahun 1976 diubah menjadi Kelurahan yang tergabung dalam Kecamatan Demak tapi hak waris tetap ada.

Pertanyaan : Bagaimana sistem pengelolaan yang diterapkan pak?

Jawaban : Ya.....tentunya saya dalam menjalankan amanat beliau tidak sendiri, saya dibantu dengan ahli waris yang lain selaku pengurus di lembaga Kasepuhan. Adek bisa liat nanti di struktur lembaga Kasepuhan itu sendiri.

Informan : R. Basuki
Jabatan : Pencatat tamu di kompleks makam
Hari / Tanggal : 9 Mei 2008
Waktu dan tempat : 15.30 WIB-16.00 WIB / Rumah kediaman Sesepuh

Pertanyaan : Bagaimana perkembangan kunjungan peziarah (wisatawan) di objek dan daya tarik wisata ini pak?

Jawaban : Dari tahun 2004 sampai 2007 selalu mengalami peningkatan lebih jelasnya adik liat tabel pertahun.

Pertanyaan : Dari asal daerah mana saja pak para peziarah (wisatawan) yang datang di lokasi makam sunan kalijaga?

Jawaban : ya.....macam2 dek, Para wisatawan domestik berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan dari seluruh penjuru tanah air. Adapun wisatawan manca negara yang datang dari Negara ASEAN (Malaysia, Singapura, Brunei Darus Salam, Thailand, dan Filiphina) yang beragama Islam,

Pertanyaan : Biasanya para peziarah (wisatawan) itu terdorong karena apa pak baik domestik maupun manca Negara?

Jawaban : kurang tau persis niat seseorang itu kan didalam hati jadi tak ada yang tau. Biasanya pengen ngalap berkah...namun tidak jarang pula wisatawan yang datang dari negaralain, pada umumnya mereka datang untuk mengetahui lebih lanjut tentang budaya Islam yang ada di Demak baik arsitektur, budaya dan sebagainya.

Informan : R. Rahardjo Koesoemo
Jabatan : Sekretaris Umum
Hari / Tanggal : 14 Mei 2008
Waktu dan tempat : 09.00 WIB / Sekretariat lembaga Kasepuhan

Pertanyaan : Bagaimana program kerja yang telah direncanakan di lembaga Kasepuhan pak?

Jawaban : Sesuai dengan struktur pada masing-masing bidang mempunyai program kerja sendiri-sendiri, Program dan realisasi yang sudah dijalankan antara lain sebagai berikut:

1. Bidang pembangunan meliputi kegiatan-kegiatan seperti Pembangunan infrastruktur fisik, antara lain :

- a. Renovasi Gapura Pintu Masuk
- b. Pembuatan Papan Nama Kasepuhan
- c. Perbaikan Fasilitas Masjid
- d. Renovasi Kantor Sekretariat Lembaga Kasepuhan, dan
- e. Penataan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas Objek dan Daya Tarik Wisata.

2. Bidang Pendayagunaan Asset

Yaitu mengoptimalkan pengelolaan seluruh asset peninggalan Sunan Kalijaga untuk Kesejahteraan ahli waris dan masyarakat sekitar, seperti pengadaan lahan Taman Parkir dan penyewaan sawah kepada masyarakat.

3. Bidang generasi penerus dan pemuda

Membina para generasi penerus (ahli waris) untuk melanjutkan estafet kepengurusan Kasepuhan obyek wisata ziarah makam sunan kalijaga dengan salah satunya mengikutsertakan dalam pelatihan di bidang pengembangan pengelolaan wisata.

4. Bidang keagamaan ritual adat budaya

Meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan pada bulan-bulan tertentu dalam kalender hijriyyah yang meliputi:

- a. Peningkatan penampilan objek wisata dan pengemasan atraksi wisata upacara penjamasan pusaka milik Sunan Kalijaga dalam rangkaian upacara grebeg besar.
- b. Memperingati hari besar Islam seperti Sima'an Al Qur'an pada bulan Ramadhan, Semarak Malam Takbiran dan Halalbihalal seluruh ahli waris dan keturunan Sunan Kalijaga.
- c. Pengarahan akan eksistensi dan tujuan berkunjung (berziarah) ke Makam Sunan Kalijaga supaya terhindar dari perbuatan *sirik* (menyekutukan Allah) dan *khurafat* (percaya tahayul) bagi para peziarah.
- d. Mempertahankan budaya dan ajaran Islam yang dibawa oleh Sunan Kalijaga.

5. Bagian umum dan hukum

Menjalin kerja sama antar stakeholder (pengelola, masyarakat dan pemerintah).

6. Bagian kesra

Berbagai kegiatan sosial (santunan) yang diperuntukan kepada ahli waris dan masyarakat meliputi: bakti sosial, seperti santunan kematian, santunan sakit baik untuk ahli waris maupun masyarakat sekitar.

7. Bagian ketertiban dan keamanan

Mengamankan seluruh asset peninggalan Sunan Kalijaga.

Pertanyaan : Bagaimana penjadwalan kegiatan tersebut?

Jawaban : Adapun jadwal kegiatan sesuai dengan program kerja yaitu sebagai berikut:

1. Bidang pembangunan, dalam kurun waktu 5 tahun ini program yang telah direncanakan telah teralisasi.
2. Bidang Pendayagunaan asset melanjutkan periode sebelumnya.
3. Bidang generasi penerus dan pemuda sifatnya mengikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pemda dalam hal ini Dinas pariwisata sifatnya kondisional.
4. Bidang keagamaan ritual adat dan budaya, pada bidang ini jadwal kegiatan sifatnya rutin yaitu peringatan grebeg besar tanggal 10 Dzul Hijjah, setiap tanggal 1 Dzulhijjah dilakukan penggantian kain kelambu di dalam cungkup makam. Dan setiap hari jum'at Pahing, jum'at pon, jum'at kliwon serta beberapa hari besar Islam keluarga besar menjalankan aktivitas dimakam yaitu tahlilan bersama sesepuh dan ahli waris dengan para peziarah bersamaan dibukanya cungkup makam sunan kalijaga.
5. Bagian kesra, berbagai kegiatan sosial sifatnya kondisional.
6. Bagian ketertiban dan keamanan selalu siaga menjaga seluruh asset peninggalan sunan kalijaga.

Pertanyaan : Dari mana saja sumber pemasukan untuk operasional kegiatan?

Jawaban : Dalam memperoleh dana untuk anggaran, Lembaga Kasepuhan mendapatkan dari beberapa sumber yakni kotak amal di sekitar objek wisata Sunan Kalijaga, hasil jasa dari menyewakan sawah kepada masyarakat, sebagian pemasukan lahan parkir dan donatur yang tidak

mengikat. adapun besar pemasukanya kami tidak dapat menginformasikan.

Pertanyaan : Bagaimana untuk penentuan anggaran setiap program tersebut pak?

Jawaban : Adapun anggaran kegiatan dalam setiap bidang kegiatan yang telah direncanakan juga tidak dapat diinformasikan karena itu menjadi kepentingan intern Lembaga Kasepuhan. Mohon maaf yang satu ini kami tidak bisa menginformasikan.

Pertanyaan : Bagaimana menurut bapak sesepuh selaku pimpinan lembaga dalam evaluasi disetiap kegiatan?

Jaawaban : Ya mengadakan koordinasi selain sebagai evaluasi kordinasi sebagai jalinan silaturrohim antar pengurus.

BIODATA PENULIS

Nama : Lilik Nur Kholidah
Tempat/Tgl. Lahir : Kendal, 13 Juli 1985
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah
Alamat : Kebonharjo RT. 04/RW II Kecamatan Patebon,
Kabupaten Kendal 51351

Jenjang Pendidikan :

1. SD N Lanji
2. MTs NU 07 Patebon
3. SMK NU 04 Patebon
4. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus BEMJ Manajemen Dakwah, Periode 2006-2007.
2. Kabid. Gender HMI Korkom Walisongo Semarang, Periode 2006-2007.
3. Ketua PAC IPPNU (Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') Kecamatan Patebon, Periode 2007-2009.
4. Ketua II PC IPPNU (Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') Kabupaten Kendal, Periode 2007-2009.

Semarang, 14 Juli 2008
Penulis

Lilik Nur Kholidah
NIM 1103079